



**PENGENDALIAN PROSES PRODUKSI KOPI BUBUK PADA
PERUSAHAAN DAERAH PERKEBUNAN KHAYANGAN
JEMBER KEBUN GUNUNGPASANG**

*Control Of Powder Coffee Production Process In The Regional Plantation Of
Khayangan Jember, Plantation Gunungpasang*

Oleh

**M Agus Salim Lesmono
NIM 120910202035**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**PENGENDALIAN PROSES PRODUKSI KOPI BUBUK PADA
PERUSAHAAN DAERAH PERKEBUNAN KHAYANGAN
JEMBER KEBUN GUNUNGPASANG**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Administrasi Bisnis (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Administrasi Bisnis

Oleh

**M Agus Salim Lesmono
NIM 120910202035**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda tercinta Hj Uswatin Khasana dan Ayahanda tercinta H Eddy Widodo
2. Adekku tercinta Subhan Ababil dan Nur Riska Alfiah Khasana
3. Guru-guru sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi
4. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

"Hidup adalah kumpulan keyakinan dan perjuangan"
-Habiburrahman El-Shirazy dalam Ayat-Ayat Cinta.¹



¹ Contoh Motto hidup dalam www.romadecade.org

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Agus Salim Lesmono

NIM : 120910202035

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Pengendalian Proses Produksi Kopi Bubuk Pada Perusahaan Daerah Perkebunan Khayangan Jember Kebun Gunungpasang”** adalah benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 03 Desember 2019

Yang menyatakan,

M AGUS SALIM LESMONO

NIM 120910202035

SKRIPSI

**PENGENDALIAN PROSES PRODUKSI KOPI BUBUK PADA
PERUSAHAAN DAERAH PERKEBUNAN KHAYANGAN
JEMBER KEBUN GUNUNGPASANG**

*Control Of Powder Coffee Production Process In The Regional Plantation Of
Khayangan Jember, Plantation Gunungpasang*

Oleh

**M Agus Salim Lesmono
NIM 120910202035**

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Djoko Poernomo, M.Si

Dosen Pembimbing II : Drs. Suhartono, MP.

PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Pengendalian Proses Produksi Kopi Bubuk pada Perusahaan Daerah Perkebunan Khayangan Jember, Kebun Gunungpasang” telah di uji dan dilaksanakan pada :

hari, tanggal : Rabu, 11 Desember 2019

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim Penguji :

Ketua,

Drs. Didik Eko Julianto, M.AB
NIP. 196107221989021001

Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota,

Dr. Djoko Poernomo, M.Si
NIP 196002191987021001

Drs. Suhartono M.P
NIP 196002141988031002

Anggota 1,

Anggota 2,

Dr. Akmad Toha, M.Si
NIP 195712271987021002

Dr. Hari Karyadi, SE., MSA., AK
NIP 197202111999031003

Mengesahkan,

Penjabat Dekan,

Prof. Dr. Hadi Prayitno M. Kes.
NIP 196106081988021001

RINGKASAN

Pengendalian Produksi Kopi Bubuk Pada Perusahaan Daerah Perkebunan Khayangan Jember, Kebun Gunung pasang; M Agus Salim Lesmono; 120910202035; 2019; 140 Halaman; Program Studi Ilmu Administrasi; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Universitas Jember.

Perusahaan Daerah Perkebunan atau disingkat dengan PDP Khayangan jember sebagai BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) dibentuk berdasarkan peraturan daerah (perda) Nomor 1 Tahun 1969 tentang pendirian perusahaan daerah perkebunan dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang perusahaan daerah . PDP Khayangan sebagai salah aset Pemerintah Kabupaten Jember saat ini mengelolah lahan sesuai yang tercantum dalam HGU (Hak Guna Usaha) sebesar 3.800,6039 Ha, yang terbagi menjadi 3 kebun induk dan 2 kebun bagian dengan komoditir karet dan kopi sebagai komoditir utama.kantor pusat perkebunan PDP Khayangan berada di Jalan Gajahmada 245, Kecamatan Kepatihan, Kabupaten Jember. PDP merupakan perusahaan perkebunan yang mengelolah biji kopi menjadi kopi kemasan berupa kopi bubuk, dalam pengolahannya perusahaan melakukan dua kali sistem produksi. Pertama dilakukan dari bahan baku berupa biji kopi menjadi kopi berasan (kopi ose) , kedua dilakukan proses produksi dari kopi ose menjadi kopi bubuk siap jual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pengendalian proses produksi kopi bubuk pada perusahaan daerah perkebunan Khayangan Jember, Kebun Gunungpasang dalam hal menghasilkan kopi bubuk jenis robusta yang berkualitas.

Tipe penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian dengan tipe penelitian deskriptif didasarkan dari paradigma kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer yang meliputi observasi, wawancara, dan data sekunder yaitu dokumentasi yang meliputi data produksi PDP Khayangan berupa data kopi ose dan kopi bubuk pada tahun 2014-2019, jurnal skripsi, foto kegiatan produksi, dan informasi tambahan dari internet yang memiliki

kaitan dengan produksi kopi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian domain dan taksonomi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan metode induktif.

Hasil penelitian yang dilakukan pada PDP Khayangan jember menunjukkan bahwa pengendalian proses produksi dilakukan untuk mendapatkan produk olahan kopi yang berkualitas dan memiliki nilai jual dipasaran. Produksi kopi bubuk dari kopi ose haruslah biji kopi yang memiliki 11%-13% kadar air barulah bisa diproses menjadi kopi bubuk. Pada tahap *input* kopi mengalami proses produksi awal, dimana buah kopi diolah menjadi kopi ose sebagai bahan baku utama pembuatan kopi bubuk. Pengendalian tahap *input* meliputi ; bahan baku utama dan pendukung, tenaga kerja yang digunakan, serta mesin dan peralatan. Tahap *input* bahan baku didapatkan dari dua proses pengolahan yang berbeda menurut karakteristik buah kopi, terdapat bahan baku utama yaitu kope ose olahan basah (buah kopi merah), dan bahan penolong berupa kopi ose olahan kering (buah kopi hijau).

Pengendalian tahap *transformasi* dilakukan pada perusahaan pusat. Bahan utama dan penolong dikirim diperusahaan untuk mengalami proses produksi lanjutan berupa perubahan dari kopi ose menjadi kopi bubuk dengan menggunakan mesin *roasting*. Pengendalian tahap *transformasi* meliputi :penyiapan bahan baku, pemanggan (*roasting*), pendinginan, dan penghalusan. Proses produksi ini berlangsung cepat karena semua menggunakan mesin, tenaga manusia hanya digunakan pada saat pemasukan bahan baku sampai pada proses pendinginan dan nantinya akan melalui proses penghalusan dan hasil akhirnya adalah bubuk kopi yang halus.

Pengendalian tahap *output*, pengendalian pada tahap ini berupa kebijakan perusahaan dalam pengolahan barang dan pemasaran agar nantinya tidak ada pengembalian barang yang dapat merugikan perusahaan. Pada tahapan ini pengemasan, perlabelan, dan hak usaha menjadi amat penting, semua kegiatan itu bertujuan untuk menunjukkan hasil usaha perusahaan dalam memproduksi barang dengan mutu dan kualitas yang mampu bersaing di pasaran.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengendalian Proses Produksi Kopi Bubuk pada Perusahaan Daerah Perkebunan Khayangan Jember, Kebun Gunungpasang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hadi Prayitno, Drs., M.Kes., selaku Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Dr. Akhmad Toha, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Drs. Didik Eko Julianto, M.Si., selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
4. Dr. Djoko Poernomo, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Suhartono, MP., selaku pembimbing II, yang telah melungkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr. Edy Wahyudi, S.Sos., MM., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah membantu dalam bidang akademik maupun proses akademik sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
7. Kepala Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI) Jember yang senantiasa memberikan masukan, serta waktu dan tempat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, terimakasih untuk doa dan bantuannya.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Usaha semaksimal mungkin telah dilakukan dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik serta saran dari semua pihak sangat diharapkan untuk menyempurnakan karya tulis ini. Akhirnya diharapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 03 Desember 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN BIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKARTA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Manajemen Produksi dan operasional	12
2.2 Produksi	14
2.2.1 Pengertian Produksi	14
2.2.2 Fungsi Produksi	15
2.2.3 Proses Produksi.....	16
2.2.4 Sistem Produksi	18
2.2.4 Jenis Proses Produksi.....	19
2.3 Pengendalian	22
2.4.1 Penertian Pengendalian.....	22
2.4.2 Jenis-jenis Pengendalian.....	23
2.4.3 Langkah-langkah Pengendalian.....	25
2.4.4 Alat-alat Pengendalian.....	26
2.4 Pengendalian Proses Produksi	28
2.5 Kopi	30
2.6.1 Kopi Robusta	31
2.7 Tinjauan Pustaka	32
2.8 Alur Penelitian	34
BAB 3. METODE PENELITIAN	35
3.1 Tipe Penelitian	35
3.2 Tahap Persiapan	35
3.3 Tahap Pengumpulan Data	38
3.4 Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data	40
3.5 Tahap Analisis Data	41
3.6 Tahap Penarikan Kesimpulan	45
BAB 4. PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Perusahaan	45

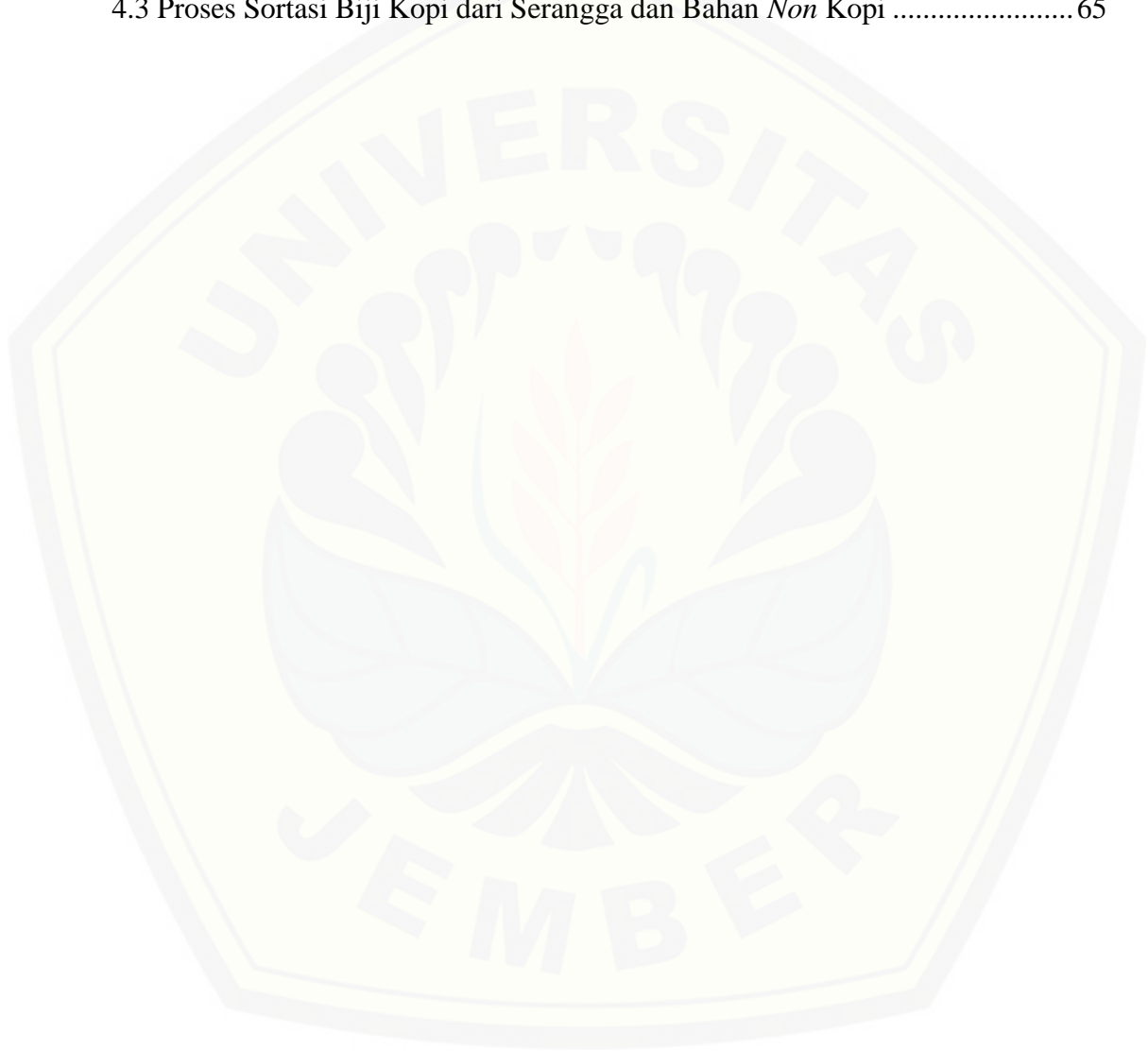
4.1.1 Potensi Perkebunan Jember	46
4.1.2 Sejarah Perusahaan Perkebunan	47
4.2 Profil Perusahaan	48
4.2.1 Struktur Organisasi	49
4.2.2 Sumber Daya Organisasi	53
4.2.3 Hasil Produksi.....	55
4.2.4 Kegiatan Pemasaran.....	56
4.3 Pembahasan	57
4.3.1 Pengendalian Proses Produksi Kopi Bubuk Tahap <i>Input</i> PDP Khayangan Jember Kebun Gunungpasang	57
4.3.2. Pengendalian Proses Produksi Kopi Bubuk Tahap <i>Transformasi</i> PDP Khayangan Jember Kebun Gunungpasang	64
4.3.3 Pengendalian Proses Produksi Kopi Bubuk Tahap <i>Output</i> PDP Khayanagan Jember Kebun Gunungpasang.....	70
4.4 Interpretasi Data	72
BAB 5. PENUTUP.....	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN A. Matrik Penelitian	79
LAMPIRAN B . SURAT DARI UNIVERSITAS JEMBER	83
LAMPIRAN C. SURAT DARI BANKESBANPOL	84
LAMPIRAN D. SURAT DARI OBJEK PENELITIAN (PDP KHAYANGAN JEMBER).....	85
LAMPIRAN E. HASIL WAWANCARA	86
LAMPIRAN F. DAFTAR GAMBAR	99

DAFTAR TABEL

1.1 Informasi Perusahaan Komoditi Perkebunan Berdasarkan Hak Guna Usaha (HGU) Kabupaten Jember	2
1.2 Daftar Lokasi PDP Jember	6
1.3 Data Produksi Kopi Bubuk Perkebunan Gunungpasang	8
1.4 Laporan Produksi Kopi Bubuk PDP Khayangan Jember	9
3.1 Model Analisis Domain	42
3.2 Model Analisis Taksonomi	43
4.1 Daftar Lokasi Perkebunan PDP Jember	48
4.2 Susunan dan Jumlah Tenaga Kerja pada PDP Khayangan Jember Tahun 2018	53
4.3 Standar Bahan Baku untuk Produksi Kopi Bubuk PDP Jember	59
4.4 Daftar Kebutuhan Kopi Ose dalam Pembuatan Kopi Bubuk Tahun 2018	60
4.5 Informasi Mesin dan Peralatan pada Proses Pengolahan Kopi PDP Khayangan Jember Kebun Gunungpasang	62
4.6 Spesifikasi Mutu Biji Kopi	66
4.7 Jumlah Kopi Ose Mengalami Sortasi	66
4.8 Pengolahan Biji Kopi	67
4.9 Tingkat Suhu Kopi Hasil Sangrai	68
4.10 Jumlah Kopi Setelah Proses Pendinginan	69
4.11 Jumlah Bubuk Kopi Hasil Penggilingan	70
4.12 Spesifikasi Mutu Bubuk kopi PDP Khayangan Jember	71
4.13 Jumlah Produksi Kopi Bubuk PDP Khayangan Jember 2018	72

DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambar 5 Negara Penghasil Kopi Terbesar didunia Masa Panen 2018	1
4.1 Struktur Organisasi PDP Khyangan Jember	49
4.2 Susunan dan Jumlah Tenaga Kerja pada PDP Khayangan Tahun 2018	64
4.3 Proses Sortasi Biji Kopi dari Serangga dan Bahan <i>Non</i> Kopi	65

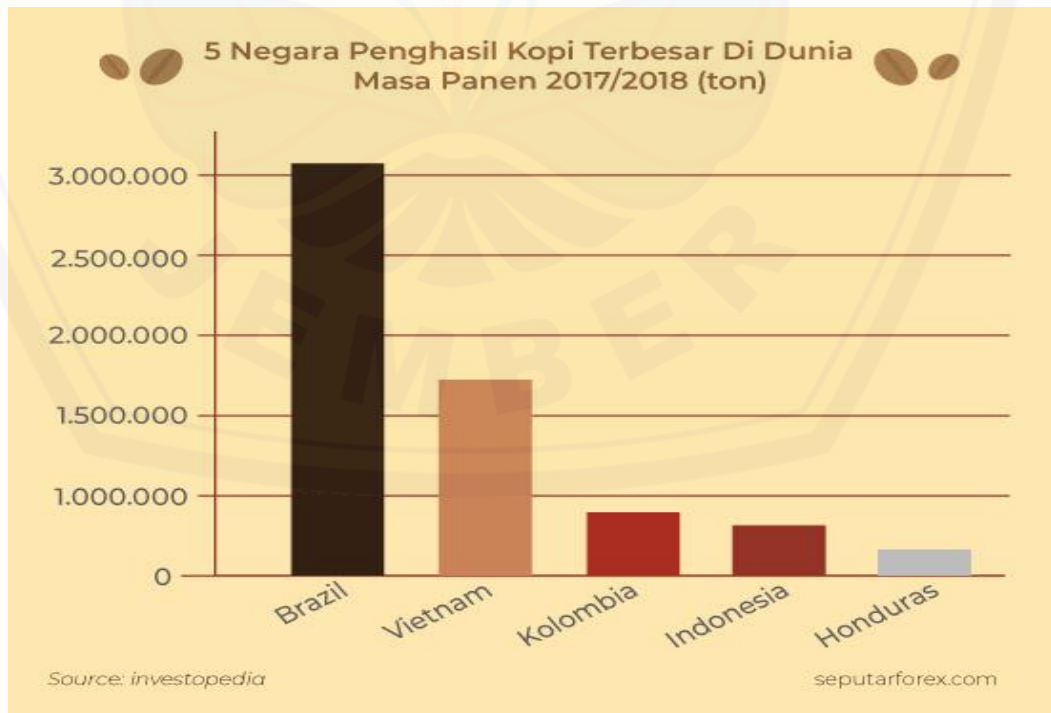


BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia, yaitu sebagai penghasil devisa negara, penyedia lapangan kerja, memelihara konservasi lingkungan, sumber bahan baku industri makanan dan minuman, serta sumber pendapatan petani. Pengendalian yang baik dari suatu bentuk proses produksi dari pengolahan biji kopi akan menghasilkan olahan kopi yang baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Indonesia sendiri sebagai salah satu negara besar penghasil kopi telah memperhitungkan hal tersebut dalam tindakan bisnisnya untuk menjadi lebih baik lagi. Produsen kopi Indonesia telah diakui dan mendapat peringkat ke 4 dalam 5 peringkat produsen kopi terbesar di dunia.

Gambar 1.1 Lima Negara Penghasil Kopi Terbesar di Dunia Masa Panen 2018



Sumber : <https://www.seputarforex.com/artikel/5-negara-penghasil-kopi-terbesar-di-dunia-286912-33>

Berdasarkan gambaran diatas, didapat informasi bahwa Indonesia adalah produsen kopi terbesar ke 4 dengan jumlah panen berkisar 636.000 ton. Angka tersebut telah menunjukkan tingkat pengendalian produsen kopi di Indonesia begitu baik dan menjadikan Indonesia menjadi produsen besar dunia. Hal tersebutlah yang membuat saya tertarik pada penelitian ini, karena saya merasakan ada minat yang kuat dalam dunia bisnis kopi yang bisa saya teliti terlebih lagi pada proses produksi lebih tepatnya pada pengendalian produksi. Tempat penelitian yang saya lakukan bertepatan dikota Jember, saya menilai jember sebagai suatu kabupaten kecil yang mampu meneliti dan mengembangkan kopi ketahap yang lebih tinggi lagi dengan adanya Pusat Penelitian Kakao dan Kopi yang berada dikota Jember. Jember juga merupaka Kabupaten ke 9 dalam produsen kopi terbaik di Jawatimur (sumbe:www.bps.go.id) dengan dua alasan tersebut saya memilih Kabupaten Jember sebagai tempat penelitian dimana terdapat juga beberapa perusahaan pengolahan kopi seperti :

Tabel 1.1 Informasi Perusahaan Komoditi Perkebunan Berdasarkan Hak Guna Usaha (HGU) Kabupaten Jember.

NO	KABUPATEN NAMA KEBUN	NAMA DAN ALAMAT PERUSAHAAN	LOKASI - DESA - KECAMATAN	LUAS HGU (Ha)	Komoditi Utama
1	JEMBER Bandalit	PT Bandalit Jl. Gajahmada 178	Andorejo - Tempurejo	1,057.18	Kopi, Karet, Kelapa

		Jember			
2	Durjo	PT Mulyaningsih Wisma BSG Lt. 8 PO Box 2050 Jakarta	Karangpring - Sukorambi	625.00	Kopi, Kakao
3	Garahan Kidul	PT Garahan Kidul Baru Jl. Gajahmada 178 Jember	Sidomulyo - Silo	335.36	Kopi, Karet, Lada
4	Gunung Lantung / Wilakaya	PDP Kab. Jember Jl. Gajahmada 245 Jember	Jembersari - Sumberbaru	138.95	Kopi
5	Kaliduren	PT Yunawati Kaliduren Jl. Darmokali 5 C Surabaya	Jatiroto Utara - Sumberbaru	700.70	Kopi, Karet, Kakao, Durian
6	Kalijompo	NV Kalianda Concern / Perk. Kalijompo Jl. Kertopaten 21/I Surabaya	Klungkung - Sukorambi	424.14	Kopi, Karet
7	Kalikepuh / Gunung Pasang	PDP Kab. Jember Jl. Gajahmada 245 Jember	Kemiri - Panti	1,069.57	Karet, Kopi, Kakao
8	Kalimrawan	PDP Kab. Jember Jl. Gajahmada 245 Jember	Pace - Silo	385.26	Karet, Kopi
9	Ketajik	PDP Kab. Jember Jl. Gajahmada 245 Jember	Suci - Panti	477.87	Kopi
10	Sumber Pandan	PDP Kab. Jember Jl. Gajahmada 245	Gelang - Sumberbaru	709.74	Kopi

		Jember			
11	Sumber Tenggulun	PDP Kab. Jember Jl. Gajahmada 245 Jember	Manggisan - Tanggul	470.12	Karet, Kopi, Kakao
12	Sumber Wadung	PDP Kab. Jember Jl. Gajahmada 245 Jember	Harjomulyo - Silo	1,019.82	Karet, Kopi, Kakao
13	Kaliputih	PT Kaliputih Jl. Gajahmada 178 Jember	Sumber Bulus - Ledokombo	473.29	Kopi, Kakao
14	Kalitengah	PT Dian Argapura Perkasa Jl. Darmokali 5 C Surabaya	Manggisan - Tanggul	579.42	Kopi, Karet, Cengkeh
15	Rowosari	PT Wilansari Kencana Jl. Gajahmada 178 Jember	Rowosari - Sumber Jambe	35.70	Kopi
16	Sentool	PT Perk YBA Dam V Brawijaya Jl. PB Sudirman C1 Malang	Suci - Panti	537.47	Kopi
17	Sukokulon	PT Perk Hasfarm Sukokulon Jl. Sultan Hasanudin 12 Jakarta	Pondok Dalem - Semboro	397.51	Kakao, Karet, Kelapa
18	Widodaren	PT PP Jember Indonesia Jl. Gajahmada 178	Badean - Bangsalsari	646.72	Karet, Kopi, Kakao

		Jember			
19	Corahmas	PT Corahmas Keputren Estate Jl. Abdul Muis 40 Jakarta	Pace - Silo	254.80	Karet
20	Keputren	PT Corahmas Keputren Estate Jl. Abdul Muis 40 Jakarta	Kemiri - Panti	355.38	Kopi
21	Tugusari	PT Kaliduren Estate Jl. Abdul Muis 40 Jakarta	Tugusari - Bangsalsari	1,092.27	Karet, Kopi

Sumber : www.disbun.jatimprov.go.id

Berdasarkan data diatas, jumlah perusahaan pengolahan kopi yang berada di Kabupaten Jember cukuplah banyak. hal tersebut memberikan gambaran bahwa Jember merupakan salah satu tempat yang berpotensi dalam bidang perkebunan terutama kopi dan karet. Pengolahan produksi perusahaan pastilah memiliki sebuah pengendalian produksi dalam mengelolah asetnya, sehingga hal itu menarik untuk dipelajari dan diteliti untuk lebih lanjut, terlebih pada perusahaan daerah. Perusahaan daerah pada umumnya merupakan perusahaan yang didirikan daerah untuk mengelolah aset daerah sesuai dengan peraturan daerah yang telah ada, perusahaan itu nantinya diharapkan dapat membantu mengelolah aset daerah menjadi suatu bentuk bisnis yang memiliki daya tarik bisnis untuk pendapatan daerah. Data diatas telah menunjukkan aset daerah jember berupa perkebunan yang amat sangat luas yang dikelolah oleh Perusahaan Daerah Perkebuna Khayangan (PDP Khayangan), dengan komoditi utama berupa karet dan kopi. PDP adalah perusahaan yang ditunjuk pemerintah jember untuk mengelolah semua aset perkebunan yang berada dalam lingkungan kedinasan daerah jember.

PDP Khayangan Jember sebagai BUMD dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 1 Tahun 1969 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Perkebunan, dengan mengacu pada Undang-undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah. Perda Nomor 1 Tahun 1969 telah mengalami 3 (tiga) kali perubahan yaitu perubahan pertama Perda Nomor 15 Tahun 1989, perubahan kedua perda Nomor 7 Tahun 1997 dan terakhir dirubah menjadi Perda Nomor 2 Tahun 2012. PDP Kahyangan sebagai aset Pemerintah Kabupaten Jember saat ini mengelola lahan sesuai yang tercantum dalam HGU sebesar 3.800,6039 Ha, yang terbagi menjadi 3 kebun induk dan 2 kebun bagian dengan komoditi karet dan kopi sebagai komoditi utama serta cengkeh sebagai komoditi penunjang dan saat ini sedang dikembangkan budidaya tanaman non komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomi, agrowisata dan pengembangan kopi bubuk (www.jemberkab.go.id). PDP Jember berada di JL Gajahmada 245, Kecamatan Kepatihan Kabupaten Jember, sekitar 4 kilometer dari Kota Jember. Itu merupakan kantor pusat PDP Jember yang memiliki 5 perkebunan, kantor ini merupakan tempat produksi akhir dan kantor pemasaran dari kopi khayangan. Perkebuna Katajik yang sebelum merupakan memiliki HGU oleh PDP jember akhirnya dicabut karena adanya konflik dengan warga.

Produksi kopi dari PDP Khayanagan jember merupakan jenis kopi robusta, biji kopi dihasilkan dari 5 perkebunan yang telah dimiliki oleh PDP Khayangan Jember, sebagai perusahaan pengelolah aset daerah.

Tabel 1.2 Daftar Lokasi Perkebunan PDP Jember

Nama perkebunan	Lokasi	Luas
1. Perkebunan Sumber Wadung	Kec silo, Jember	1.019,82 ha.(perkebunan induk)

2. Perkebunan Gunung Pasang	Kec panti, Jember	1.069,57 ha.(perkebunan Induk)
3. Perkebunan Sumber Pandan	Kec sumber baru, Jember	709.74 ha . (perkebunan Induk)
4. Perkebunan kali mrawan	Kec silo, Jember	385,24 ha. (Perkebunan bagian)
5. Perkebunan sumber tenggulang	Kec tanggul, Jember	470,12 ha. (perkebunan bagian)

Sumber : PT PDP Khayangan Jember (data diolah)

berdasarkan data diatas, perkebunan gunungpasang merupakan perkebunan induk terbesar yang dimiliki oleh PDP khayangan berdasarkan HGU yang dimiliki. Pengolahan kopi hanya dilakukan pada 2 perkebunan induk yakni pekebunan gunungpasang dan sumbe wadung, pengolahan biji kopi ini hanya dilakukan pada dua perkebunaan tersebut karena memiliki alat pengolahan prose produksi biji kopi menjadi kopi ose. kopi ose ini lah yang menjadi bahan utama dalam pembuatan bubuk kopi. Luas HGU terinci dari perkebunan gunungpasang :

1. Budidaya Karet	: 325,43 Ha
2. Budidaya Kopi	: 533,28 Ha
3. Budidaya Cengkeh	: 0,42 Ha
4. Kebun Cadangan	: 132,42 Ha
5. Curah/Kali	: 52,91 Ha
6. Jalan Kebun	: 15,90 Ha
7. EmplACEMENT	: 17,21 Ha
Jumlah	: 1.069,57 Ha

(sumber : PDP Khayangan Jember)

Berdasarkan data tersebut, 53% lahan perkebunan gunungpasang adalah komoditi tanaman kopi, dengan jumlah komoditi tersebut pastilah pengendalian dalam produksi kopi sangat diperhatikan terlebih untuk menjaga kualitas dan mutu. Adapun standat mutu yang ditetapkan oleh PDP Khayangan Jember sebagai berikut:

1. Kadar air maksimum antara 11 %-13%.
2. Bebas dari serangga hidup.
3. Kadar kotoran non-kopi 0,5%.
4. Biji berukuran antara 1,5cm - 3cm.
5. Tidak berbau busuk atau berbau kapang (apek).
6. Biji berwarna hijau telur asin.
7. Biji tidak kisut.
8. Biji utuh.

Perkebunan gunungpasang merupakan perkebunan induk terbesar dan juga menjadi salah satu aset berharga milik PDP Khayangan Jember. Data produksi kopi yang dihasilkan oleh perkebunan gunungpasang juga merupakan nilai tambah bagi saya untuk memilih objek perkebunan gunungpasang menjadi objek penelitian saya. Data produksi kopi bubuk dari hasil pengolahan kopi ose perkebunan gunung pasang, sebagai berikut :

Table 1.3 Data Produksi Kopi Bubuk Perkebunan Gunungpasang

Tahun	Target (Kg)	Kopi Bubuk (Kg)
(a)	(b)	(c)
2014	31.500	25.593
2015	32.000	28.227
2016	45.000	41.250
2017	52.500	49.526
2018	30.000	23.286

Proses yang dilakukan oleh PDP Khayangan Jember merupakan proses pengolahan biji kopi yang cukup panjang. Proses produksi tersebut merubah bentuk dan berat dari biji kopi menjadi bubuk kopi, memerlukan pengendalian dalam setiap tindakan produksi yang akan, mulai, dan akhir dalam proses produksi kopi bubuk. Perusahaan telah memberikan standar kerusakan pada proses pengolahan sebesar 12% Pada pengolahan kopi ose menjadi kopi bubuk. Tujuan pengendalaiann pada proses produksi tahun 2018/2019 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.4 Laporan Produksi Kopi Bubuk PDP Khayangan Jember

Item	Kopi Bubuk (kg)
(a)	(b)
1. Target/ Rencana	29.572
2. Jumlah produk baik	25.136
3. Jumlah produk cacat	4.436
4. % Kerusakan	15%

Sumber : PDP Khayangan Jember.

Berdasarkan data tersebut, ditemukan persentase penyimpangan proses produksi yang telah ditentukan oleh perusahaan. Hal tersebut sangatlah disayangkan oleh perusahaan, kesalahan dalam proses pengendalian seperti dalam tabel merupakan objek penelitian yang menarik. Kesalahan dalam proses *input*, *transformasi*, *ataukah output*, dalam pengolahan sumberdaya yang telah disediakan dengan standar mutu proses produksi. Pengendalian proses produksi oleh perusahaan telah dilaksanakan di setiap tahap produksi secara berkesinambungan, mulai dari faktor-faktor atau sumber daya produksi, proses produksi, hasil produksi, dan dilakukannya sebuah evaluasi kinerja produksi terkait dengan tidak terpenuhinya target produksi. Oleh karena itu, pengendalian proses produksi dilaksanakan ada *inputs*, *transformasi*, dan *output*. Pengendalian tahap *input* meliputi bahan baku kopi robusta, tenaga kerja, serta mesin produksi. Bersama membuat suatu sistem produksi yang menghasilkan tujuan akhir yakni menciptakan

suatu produk dengan nilai guna yang lebih besar. Pengendalian tahap *transformasi* meliputi proses lanjutan yang menghasilkan bubuk kopi siap kemas yang nantinya menjadi suatu gerakan bisnis untuk perusahaan. Pengendalian tahap *output* meliputi tahapan pengemasan dan pengiriman barang. Pengemasan merupakan suatu tahap akhir yang sangat penting karena pelaksanaan pengemasan sangat berpengaruh pada penilaian produk dimasyarakat. Kerusakan pada proses pengemasan sangat berdampak pada penilaian dimasyarakat, ditakutkan nantinya akan terjadi ketidakpercayaan konsumen yang berakibat suatu produk tidak laku dipasaran. Pengendalian disetiap prosesnya diperlukan untuk membuat suatu produk yang mampu bersaing dan menghasilkan laba bagi perusahaan agar nantinya proses produksi di perusahaan tersebut dapat berjalan terus menerus.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap pengendalian proses produksi dalam mencapai target produksi yang dilakukan oleh PDP Jember Kebun Gunung Pasang melalui suatu penelitian skripsi yang berjudul: “Pengendalian Proses Produksi Kopi Bubuk Pada Perusahaan Daerah Perkebunan Khayangan Jember Kebun Gunungpasang”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian memerlukan penetapan rumusan masalah yang akan diteliti, sehingga diperoleh gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari masalahnya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian tersebut adalah, “bagaimana Pengendalian Proses Produksi Kopi Bubuk Pada Perusahaan Daerah Perkebunan Khayangan Jember Kebun Gunungpasang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan mengetahui hasil dari pengendalian proses produksi Kopi Bubuk pada Perusahaan Daerah Perkebunan Khayangan Kebun Gunungpasang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk menganalisis tentang pengawasan pengendalian dan tindakan apa yang mungkin bisa dilakukan untuk mengoptimalkan proses produksi dan sebagai pencegahan bila mana suatu masalah dalam perusahaan terjadi.

2. Bagi Akademisi

1. Memperkaya temuan-temuan riset dibidang manajemen produksi
2. Untuk mengembangkan pengetahuan yang berkenaan dengan pengawasan produksi
3. Dapat digunakan sebagai bahan acuan melakukan penelitian lanjutan atau penelitian sejenis dimasa akan datang.

c. Bagi Peneliti :

menambah ilmu pengetahuan dan mampu memngaplikasikan teori-teori yang telahdidapat sebelumnya,dan mendapatkan pengalaman lapangan yang berbeda jauh dengan apa yang pernah tertulis dalam buku

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Produksi dan Operasi

Manajemen produksi dan operasi pada dasarnya merupakan penerapan konsep manajemen dalam bidang produksi dan operasi. Kegiatan produksi dan operasi tidak dapat dilakukan sendiri, tetapi membutuhkan bantuan dan dilakukan bersama-sama dengan orang lain, sehingga diperlukan kegiatan manajemen. Manajemen berguna untuk mengambil dan menetapkan keputusan-keputusan dalam upaya pengaturan dan pengoordinasian penggunaan sumber-sumber daya seperti manusia, mesin, bahan, dan modal pada kegiatan produksi dan operasi demi tercapainya tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Untuk mengerti manajemen produksi dan operasi terlebih dahulu perlu memahami pengertian manajemen serta pengertian dari produksi dan operasi. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan dan sasaran kinerja (Prihantoro, 2012:40). Sedangkan pengertian produksi dan operasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan dan menambah kegunaan atau utilitas suatu barang atau jasa (Assauri, 2008:18). Assauri (2008:19) mendefinisikan pengertian manajemen produksi dan operasi yaitu:

“Kegiatan untuk mengatur dan mengoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat dan sumber daya dana serta bahan, secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa.”

Prihantoro (2012:127) mendefinisikan pengertian manajemen produksi sebagai berikut.

"Manajemen produksi diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengoordinasian, penggerakan, dan pengendalian aktivitas organisasi atau perusahaan bisnis atau jasa yang berhubungan dengan proses

pengolahan masukan (*input*, sumber daya produksi) menjadi keluaran (*output*, produk barang maupun jasa) dengan nilai tambah yang lebih besar.”

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa manajemen merupakan proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Sejalan dengan hal tersebut, maka manajemen produksi dan operasi merupakan proses pengambilan keputusan di dalam usaha untuk menghasilkan barang atau jasa melalui pengelolaan sumber-sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat dan sumber daya dana serta bahan agar dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan berupa tepat waktu, tepat mutu, tepat jumlah dengan biaya yang efisien. Oleh karena itu, manajemen produksi dan operasi mengkaji pengambilan keputusan dalam fungsi produksi.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, manajemen produksi dan operasi merupakan suatu proses yang diterapkan dalam bidang produksi di dalam sebuah perusahaan. Penerapan proses manajemen dalam bidang produksi tentunya disertai dengan tujuan tertentu, yaitu agar proses produksi dalam perusahaan dapat berjalan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, manajemen produksi dan operasi merupakan suatu proses manajemen yang meliputi beberapa keputusan dalam bidang- bidang persiapan produksi, termasuk diantaranya adalah perencanaan sistem produksi, sistem pengendalian produksi serta sistem informasi produksi. Keputusan- keputusan yang akan diambil dapat merupakan keputusan untuk perencanaan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Dengan demikian ruang lingkup manajemen produksi dan operasi terdiri atas tiga hal, yaitu perencanaan sistem produksi, sistem pengendalian produksi, dan sistem informasi produksi. Prihantoro (2012:129) menguraikan beberapa tujuan dari manajemen produksi atau operasional, yaitu:

- a. Mengarahkan organisasi atau perusahaan untuk menghasilkan keluaran sesuai yang diharapkan oleh pasar;

- b. Mengarahkan organisasi atau perusahaan untuk dapat menghasilkan keluaran secara efisien;
- c. Mengarahkan organisasi atau perusahaan untuk mampu menghasilkan nilai tambah atau manfaat yang semakin besar;
- d. Mengarahkan organisasi atau perusahaan untuk dapat menjadi pemenang dalam setiap kegiatan persaingan; dan
- e. Mengarahkan organisasi atau perusahaan agar keluaran yang dihasilkan atau disediakan semakin digandrungi oleh pelanggan.

2.2 Produksi

2.2.1 Pengertian Produksi

Proses produksi adalah suatu kegiatan atau proses yang mengubah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) yaitu menghasilkan barang, baik barang jadi, setengah jadi, barang industri, suku cadang maupun komponen-komponen penunjang. Produksi merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan usaha penciptaan dan menambah faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat dalam kehidupan.

Secara umum fungsi produksi terkait dengan pertanggung jawaban dalam pengelolaan dan pentransformasian masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) berupa barang atau jasa yang akan dapat memberikan hasil pendapatan bagi perusahaan. Menurut Assauri (2008:17) pengertian produksi adalah sebagai berikut :

“Produksi adalah sesuatu atau kegiatan yang mentransformasikan masukan (*inputs*) menjadi keluaran (*outputs*) yang berupa barang atau jasa. Dalam industri manufaktur, masukan (*inputs*) adalah berupa bahan baku, tenaga listrik, atau bahan bakar, sumberdaya manusia, dan dana atau modal. Yang ditransformasikan menjadi keluaran (*outputs*) yang berupa barang hasil jadi. Sedangkan dalam industri jasa jenis-jenis masukan seperti diatas diproses transformasikan menjadi jasa-jasa yang dihasilkan.”

Ahyari (2002:6) mengemukakan definisi dari produksi yaitu :

“Produksi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau tambahan faedah baru. Manfaat tersebut terdiri dari beberapa macam, misalnya bentuk, waktu, tempat, serta kombinasi dari manfaat tersebut.”

2.2.2 Fungsi Produksi

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan sebelumnya dalam pengertian produksi, secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa produksi merupakan suatu proses perubahan dari masukan (*inputs*) menjadi keluaran (*outputs*) yang memiliki faedah atau manfaat bagi kehidupan. Proses produksi bertanggung jawab pada proses perubahan dan pengelolaan bahan baku untuk menciptakan suatu barang baru yang memiliki nilai dan manfaat. Berbagai kegiatan yang berkaitan dengan fungsi produksi ini dilaksanakan oleh beberapa bagian yang terdapat dalam suatu perusahaan, baik perusahaan itu besar maupun kecil. Menurut Assauri (2008:35) adalah sebagai berikut, yaitu :

- a) Proses pengolahan, merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan (*inputs*). Dengan kata lain merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan peralatan, sehingga masukan atau inputs dapat diolah menjadi keluaran yang berupa barang atau jasa, yang memiliki nilai jual kepada pelanggan sehingga perusahaan memperoleh hasil keuntungan yang diharapkan.
- b) Jasa-jasa penunjang pelayanan produksi, meliputi pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan untuk digunakan dan diorganisir serta dikomunikasikan agar proses produksi dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Jasa-jasa pelayanan produksi itu dapat berupa :
 1. Desain produk, dimana banyak terjadi perubahan atau variasi dari produk yang dihasilkan atau yang diinginkan oleh konsumen.
 2. Teknologi, dimana perusahaan harus mampu mengikuti perkembangan teknologi saat ini dan dibutuhkan latihan dalam

penggunaanya untuk kemajuan perusahaan dalam peningkatan mutu.

3. Cara penggunaan sumber-sumber daya, dimana semua sumber daya baik manusia maupun alam serta mesin yang digunakan mampu dioptimalkan dalam proses kinerjanya sehingga dapat lebih hemat dan efisien.
- c) Perencanaan berfungsi agar kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dapat terarah bagi pencapaian tujuan produksi dan operasi, serta fungsi produksi dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut :
1. Perencanaan operasi
 2. Perencanaan persediaan dan pengadaan.
 3. Perencanaan mutu
 4. Perencanaan penggunaan kapasitas mesin.
 5. Perencanaan pemanfaatan sumber daya manusia.
- d) Pengendalian dan pengawasan, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin agar setiap produksi dan operasi yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan apabila terjadi penyimpangan, maka penyimpangan dapat dikoreksi, sehingga apa yang diharapkan tercapai. Kegiatan pengendalian dan pengawasan yang dilakukan dalam pelaksanaan fungsi produksi dan operasi adalah :
1. Pengendalian produksi
 2. Pengendalian dan pengawasan persediaan
 3. Pengendalian dan pengawasan mutu
 4. Pengendalian dan pengawasan biaya

2.2.3 Proses Produksi

Proses merupakan serangkaian langkah sistematis atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Assauri (2008:105) proses adalah cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada

diubah untuk memperoleh suatu hasil. Sedangkan produksi sebagaimana telah diuraikan sebelumnya merupakan kegiatan menciptakan dan menambah kegunaan atau faedah suatu barang atau jasa. Dengan demikian yang dimaksud dengan proses produksi merupakan suatu cara, metode maupun teknik bagaimana penambahan manfaat atau penciptaan faedah baru, dilaksanakan dalam perusahaan (Ahyari, 2002:65). Prihantoro menyatakan secara garis besar (2012:122), “Proses produksi adalah kegiatan mengolah masukan (*input*, sumber daya produksi) dalam proses dengan menggunakan metode tertentu untuk menghasilkan keluaran (*output*, barang maupun jasa) yang sesuai dengan ketentuan.”

Assauri menyatakan pengertian proses produksi dan operasi yaitu:

“Rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan peralatan, sehingga masukan atau inputs dapat diolah menjadi keluaran yang berupa barang atau jasa, yang akhirnya dapat dijual kepada pelanggan untuk memungkinkan perusahaan memperoleh hasil keuntungan yang diharapkan.”

Dengan demikian kesimpulan dari pengertian diatas sebagai berikut, proses produksi adalah suatu metode atau teknik yang digunakan dalam memproses sumber-sumber yang ada (bahan baku, tenaga kerja, mesin, modal dan teknologi) untuk menghasilkan suatu produk jadi yang memiliki faedah atau manfaat dalam penciptaannya. Secara garis besar proses produksi adalah penambahan nilai dalam suatu sumber yang ada menjadi suatu produk jadi yang memiliki nilai tambah dari hasil sebelumnya yang mampu dimanfaatkan dan mampu mewujudkan harapan perusahaan. Proses produksi itu sendiri menggunakan suatu metode tertentu dalam pencapaian tujuan dari proses produksi untuk menghasilkan suatu barang ataupun jasa. Sehingga nantinya suatu barang atau jasa tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik.

2.2.4 Sistem Produksi

Seperti telah diketahui bahwa Manajemen Produksi dan Operasi merupakan manajemen dari suatu sistem transformasi yang mengkonversikan masukan (*inputs*) menjadi keluaran (*outputs*) yang berupa barang atau jasa. Hal tersebut sangat berkaitan dengan pelaksanaan fungsi produksi, yang memerlukan serangkaian kegiatan yang merupakan suatu sistem. Unsur dalam sistem produksi adalah masukan, pentransformasian dan keluaran. Sedangkan produksi adalah suatu sistem untuk menyediakan barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkan dan akan dikonsumsi oleh anggota masyarakat. Sistem itu sendiri merupakan suatu rangkaian unsur-unsur yang saling terkait dan tergantung, serta saling pengaruh mempengaruhi satu dengan yang lainnya, yang keseluruhannya merupakan suatu kesatuan bagi pelaksanaan kegiatan bagi pencapaian suatu tujuan tertentu. Menurut Assuari (2008:39) Sistem produksi adalah suatu keterkaitan unsur-unsur yang berbeda secara terpadu, menyatu dan menyeluruh dalam pentransformasian masukan menjadi keluaran. Sedangkan menurut Ahyari (1999:96) merupakan gabungan dari beberapa unit atau elemen yang saling berhubungan dan saling menunjang untuk melaksanakan proses produksi dalam suatu perusahaan tertentu. Beberapa elemen yang termasuk di dalam sistem produksi ini adalah produk perusahaan, lokasi pabrik, letak dan fasilitas produksi yang dipergunakan, lingkungan kerja karyawan serta standar produksi yang berlaku dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan dengan apa yang telah diuraikan di atas, sistem produksi merupakan suatu keterkaitan atau gabungan dari beberapa unsur yang saling menunjang dalam melaksanakan proses produksi yang berupa pentransformasian bahan baku menjadi keluaran yang memiliki manfaat yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.2.5 Jenis Proses Produksi

Proses dalam pembentukan suatu produk dalam proses produksi memiliki beberapa macam jenisnya, salah satunya adalah proses produksi ari segi arus proses produksi. Arus proses produksi dalam hal ini adalah aliran proses produksi dari bahan baku sampai dengan menjadi produk akhir dalam perusahaan. Menurut Ahyari (2002:72) jenis proses produksi ditinjau dari segi arus proses produksi dibagi menjadi dua yaitu:

a. Proses produksi terus menerus (*continous process*)

Pada proses produksi terus menerus ini dapat terdapat pola atau urutan yang pasti dan tidak diubah-ubah dalam pelaksanaan produksi dari perusahaan produksi dari perusahaan yang bersangkutan.

b. Proses produksi terputus putus (*intermittent process*)

Dalam pelaksanaan produksidengan memepergunakan proses produksi semacam ini, akan terdapat beberapa pola atau urutan oelaksanaan produksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Pola atau urutan pelaksanaan produksi yang dipergunakan pada hari ini, mungkin akan berbeda dengan pola atau urutan pelaksanaan proses yang telah dipengaruhi pada bulan yang telah lalu.

Untuk memahami lebih mendalam mengenai proses produksi terus-menerus (*continous process*) dan proses produksi terputus-putus (*intermittent process*) salah satunya yaitu dengan memahami sifat atau ciri-ciri kedua jenis proses produksi tersebut. Masing-masing proses produksi tersebut memiliki sifat atau ciri yang berbeda-beda. Assauri (2008:106) menjelaskan tentang sifat atau ciri-ciri proses produksi terus-menerus (*continous process*) dan proses produksi terputus-putus (*intermittent process*) sebagai berikut.

1. Sifat atau ciri-ciri produksi terus menerus (*continous process*) ialah :
 - a. Biasanya produk yang dihasilkan dalam jumlah yang besar (produksi masal) dengan variasi yang sangat kecil dan sudah distandarisasi.

- b. Proses seperti ini biasanya menggunakan system atau cara penyusunan peralatan berdasarkan urutan pengerjaan dari produk yang dihasilkan, yang disebut *product layout* atau *departementation by product*.
 - c. Mesin-mesin yang dipakai dalam proses produksi seperti ini adalah mesin-mesin yang bersifat khusus untuk menghasilkan produk tersebut, yang dikenal dengan nama *Special Purpose Machines*.
 - d. Oleh karena mesin-mesin bersifat khusus dan biasanya agak otomatis, maka pengaruh individual operator terhadap produk yang dihasilkan kecil sekali, sehingga operator tidak perlu mempunyai keahlian atau skill yang tinggi untuk mengerjakan produk tersebut.
 - e. Apabila terjadi salah satu mesin atau peralatan terhenti atau rusak, maka seluruh proses produksi akan terhenti.
 - f. Oleh karena mesin-mesinnya bersifat khusus dan variasi dari produknya kecil maka *job structur* sedit dan jumlah tenaga kerjanya tidak perlu banyak.
 - g. Persediaan bahan mentah dan bahan dalam proses adalah lebih rendah daripada *intermittent process/manufacturing*.
 - h. Oleh karen mesin-mesin yang dipakai bersifat khussu maka proses seperti ini membutuhkan *maintenance specialist* yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang banyak.
 - i. Biasanya bahan-bahan dipindahkan dengan peralatan *handling* yang *fixied (fixied path equipment)* yang menggunakan tenaga mesin seperti ban berjalan (*conveyer*).
2. Sifat atau ciri-ciri produksi terputu putus (*intermitten process*) ialah :
- a. Biasanya produk yang dihasilkan dalam jumlah kecil dengan variasi yang sangat besar (berbeda) dan didasarkan atas pesanan.
 - b. Proses seperti ini biassanya menggunakan system, atau cara penyusunan peralatan berdasarkan atas fungsi dalam proses produksi atau perlatan yang sama dikelompokkan pada tempat yang sama yang disebut *process layout* atau *departementation by equipment*.
 - c. Mesin-mesin yang dipakai dalam produksi ini adalah mesin-mesin yang

bersifat umum yang dapat digunakan untuk menghasilkan bermacam-macam produk dengan variasi yang hampir sama yang dikenal dengan nama *General Purpose Machines*.

- d. Oleh karena mesin-mesin bersifat umum dan biasanya kurang otomatis, maka pengaruh individual operator terhadap produk yang dihasilkan sangat besar, sehingga operatornya perlu mempunyai keahlian atau skill yang tinggi dalam pengerjaan produk tersebut.
- e. Proses produksi tidak mudah/ akan terhenti walaupun terjadi kerusakan atau terhentinya salah satu mesin atau peralatan.
- f. Oleh karena mesin-mesin bersifat umum dan variasi dari produknya besar, maka terhadap pekerjaan (*job*) yang bermacam-macam menimbulkan pengawasan (*control*)nya lebih sukar.
- g. Persediaan bahan mentah biasanya tinggi karena tidak dapat ditentukan pesanan apa yang akan dipesan oleh pembeli dan juga persediaan bahan dalam proses lebih tinggi daripada *continuous process/manufacturing*, karena prosesnya terputus putus/terhenti henti.
- h. Biasanya bahan-bahan dipindahkan dengan peralatan *handling* yang dapat fleksibel (*variedpath equipment*) yang menggunakan tenaga manusia seperti kereta dorong atau *froklift*.
- i. Dalam proses ini sering dilakukan pemindahan bahan yang bolak balik sehingga perlu adanya ruang gerak (*aisle*) yang besar dan ruangan tempat bahan-bahan dalam proses (*work in proces*).

Proses produksi secara terputus putus kurang efisien bila diterapkan pada perusahaan karena perusahaan tidak dapat secara langsung memproduksi produk, perusahaan hanya akan memproduksi suatu produk bila produk tersebut pesanan dan juga ketersediaannya bahan baku juga sangat memengaruhi proses produksi ini.

2.3 Pengendalian

2.3.1 Pengertian Pengendalian

Pengendalian merupakan suatu sarana dalam memngontrol setiap kegiatan dalam memproduksi suatu barang ataupun jasa. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memastian perusahaan dapat mencapai tujuannya sesuai dengan keinginan perusahaan. Bila suatu kejadian yang tidak diinginkan terjadi maka dapat diketahui dengan cepat sehingga penanganan atas kerusakan yang terjadi dapat diminimalisir sedemikian rupa sehingga kerugian yang terjadi tidak terlalu besar. Selanjutnya tujuan dari pengendalian, bukan untuk mencari suatu kesalahan tetapi menghindari suatu kesalahan itu terjadi. Jadi dengan pengendalian dapat membuat penekanan secara konstruktif untuk mengembalikan prestasi kerja ke standar yang telah ditentukan, bukan sekedar mengetahui kegagalan dimasa lalu.

Menurut Ahyari (2002:44) pegenrtian pengendalian yaitu :

“Pengendalian diartikan sebagai pengawasan yang sekaligus dapat mengambil beberapa tindakan untuk perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian fungsi pengendalian ini bukan sekedar mengandalkan pengawasan dari pelaksanaan kegiatan dalam sebuah perusahaan, melainkan juga termasuk pengumpulan data sebagai masukan (*input*) guna penentuan tindakan lanjut dalam usaha-usaha perbaikan pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan tersebut pada masa yang akan datang. Dengan adanya pengendalian ini diharapkan akan terdapat perbaikan-perbaikan pelaksanaan kegiatan perusahaan dalam suatu periode ke periode berikutnya”.

Selanjutnya menurut Koontz (dalam Hasibuan, 2003:241) menyatakan bahwa :

“Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara”.

2.3.2 jenis-Jenis Pengendalian

Pengendalian dapat berfokus dari peristiwa-peristiwasebelum, selama, atau setelah sebuah proses. Dari pernyataan tersebut Daft (2006:526) membedakan pengendalian menjadi tiga jenis yaitu umpan maju, berkesinambungan, dan umpan balik. Tiga jenis pengendalian tersebut akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

- a. Pengendalian umpan maju (*feed forward control*) terkadang disebut pengendalian preliminar atau preventif. Pengendalian ini yang berusaha untuk mengidentifikasi dan mencegah penyimpangan-penyimpangan sebelum mereka muncul. Pengendalian umpan maju berfokus pada sumber daya manusia, materi, dan keuangan yang masuk ke organisasi. Tujuannya adalah memastikan bahwa kualitas masukan cukup tinggi untuk mencegah masalah-masalah ketika organisasi melaksanakan tugas-tugasnya.
- b. Pengendalian yang berkesinambungan (*concurrent control*), pengendalian yang mengawasi aktivitas karyawan yang dilakukan terus menerus untuk memastikan mereka konsisten dengan standar-standar kinerja. Pengendalian yang berkesinambungan menilai aktivitas-aktivitas kerja saat ini, mengandalkan standar-standar kinerja, serta meliputi kaidah dan peraturan untuk membimbing tugas dan perilaku karyawan.
- c. Pengendalian umpan balik (*feedback control*), terkadang disebut pengendalian pasca tindakan atau hasil. Pengendalian umpan balik berfokus pada hasil-hasil organisasi, khususnya kualitas dari produk akhir atau layanan.

Pengendalian juga dapat dibedakan dari beberapa aspek, yaitu aspek waktu, aspek objek, dan aspek subjek (Tinherniyani, 2012). Apabila pengendalian dilihat dari ketiga aspek tersebut diatas, pengendalian dapat dibedakan menjadi :

- a. Atas dasar aspek waktu :
 1. Pengendalian preventif, merupakan pengendalian yang dilakukan sebelum kegiatan dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya (Hasibuan,

2011:247)

2. Pengendalian respektif, merupakan pengendalian yang dilakukan setelah terjadi kesalahan dalam pelaksanaannya dengan maksud agar tidak terjadi pengulangan kesalahan, sehingga hasilnya sesuai dengan yang diinginkan (Hasibuan, 2011:247)
- b. Atas dasar aspek objek :
1. Pengendalian administratif, merupakan pengendalian pada bidang atau bagian pekerjaan yang fungsinya dikategorikan sebagai fungsi administratif dalam suatu organisasi misalnya pada keuangan, bagian personalia dan pada bagian ini juga dilakuakn melalui pengawasan dokumentasi perusahaan.
 2. Pengendalian operatif, merupaka pengendalian pada bidang atau bagian pekerjaan yang fungsinya melaksanakan pekerjaan operasional dalam suatu organisasi, misalnya pada bagian pabrik, bagian pemasaran dan lain-lain.
- c. Atas dasar aspek subyek :
1. Penegendalian intern, merupakan pengendalian yang ditunjukan pada pelaku fungsi-fungsi manajemen, hal tersebut senada dengan yang dinyatakan oleh Hasibuan (2011:249) mengenai pengendalian intern yaitu pengendalian yang dilakukan oleh seorang atasan kepada bawahannya. Cakupan dari pengendalian ini meliputi hal-hal yang cukup luas baik pelaksanaan tugas. Prosedur kerja, kedisiplinan karyawan, dan lain-lain.
 2. Pengendalian ekstern, merupakan pengendalian yang ditunjukan pada pelaku diluar fungsi-fungsi manajemen. Hal tersebut senada dengan pendapat Hasibuan (2011:249) tentang pengendalian ekstern yaitu pengendalian yang dilakukan oleh pihak luar. Pengendalian ekstern ini dapat dilakukan secara formal atau informasi. Misalnya pemeriksaan pembukaan oleh kantor akuntan dan penilaian yang dilakukan oleh masyarakat.

2.3.3 Langkah-langkah Pengendalian

Meneurut Mockler (dalam Stoner, 1996:248) terdapat empat langkah dalam proses pengendalian, yaitu menetapkan standar dan metode mengukur prestasi kerja, pengukuran prestasi kerja, menetapkan apakah prestasi kerja sesuai dengan standar, dan mengambil tindakan korektif. Berikut akan diuraikan secara lebih rinci.

a. Menetapkan standar dan metode mengukur prestasi kerja

Sasaran dan tujuan yang ditetapkan ketika berlangsung proses perencanaan dinyatakan dalam istilah yang jelas, agar dapat diukur termasuk batas waktunya. Sasaran yang kata-katanya tepat lebih mudah dievaluasi ketepatannya dan kegunaannya. Akhirnya kata-kata yang tepat, tujuan yang dapat diukur mudah dikomunikasikan dan diterjemahkan menjadi standar dan metode yang dapat dipergunakan untuk mengukur prestasi kerja. Kemudahan mengkomunikasikan sasaran dan tujuan dengan kata-kata tepat amat penting untuk pengendalian.

b. Pengukuran prestasikerja

Pengukuran adalah proses yang berulang-ulang dan berlangsung terus-menerus. Sebagian besar organisasi mempersiapkan laporan-laporan ukuran kinerja kuantitatif formal yang ditinjau oleh para manajer setiap hari, setiap minggu, atau setiap bulan. Ukuran-ukuran ini harus berrkenaan dengan standar-standar yang ditentukan pada langkah pertama proses pengendalian.

c. Menetapkan apakah prestasi kerja sesuai dengan standar

Membandingkan hasil pengukuran dengan target atau standart kinerja yang telah ditetapkan untuk menentukan tindkan yang akan diambil apabila prestasi sesuai dengan standar, manajer mungkin menganggap bahwa “segala sesuatu dalam kendali”.

d. Mengambil tindakan korektif

Langkah ini penting bila prestasi kerja lebih rendah dari standar dan analisis menunjukkan ada tindakan yang diperlukan. Tindakan korektif dapt termasuk perubahan dalam satu atau beberapa aktivitas operasi organisasi.

2.3.4 Alat-alat Pengendalian

Agar pengendalian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, manajer perusahaan harus mempertimbangkan alat-alat pengendalian. Alat-alat pengendalian yang dapat dipergunakan suatu perusahaan atau organisasi menurut Hasibuan (2003:248), yaitu:

a. Budget (anggaran)

Adalah suatu ikhtisar hasil yang akan diharapkan dari pengeluaran yang disediakan untuk mencapai hasil tersebut. Engendalian budget (*budgetetary control*) dapat diketahui (diawasi), apakah hasil yang diharapkan dari penerimaan atau pengeluaran itu sesuai dengan yang diinginkan atau tidak. *Budgetary control* biasanya digunakan sehubungan dengan control basis yang bersifat fungsional, yaitu :penjualan,produksi dan pembelian dan tidak terhadap *control* basis yang bersifat faktural, misalnya kualitas,biaya, dan waktu.

Tipe-tipe budget ialah:

- a) *Sales budget*
 - b) *Production budget*
 - c) *Cost production budget*
 - d) *Step budget*.berhubungan dengan *production budget* dan menunjukkan bermacam-macam tinngkat produksi.
 - e) *Purchasing budget*
 - f) *Labor budget/personnel budget* adalah suatu budget yang berhubungan dengan jumlah buruh yang ada dalam perusahaan. Buruh yang akan diterima dalam jangka waktu yang akan datang, berapa yang akan dipensiunkan dan berapa yang akan mendapat premi.
 - g) *Cash and financial budget*
 - h) *Master budget* (anggaran keseluruhan)
- b. *Non-budget*

Alat pengendalaian nonbudget yaitu sebagaia berikut:

- a) *Personal observation*, yaitu pengawasan langsung secara pribadi oleh pemimpin perusahaan terhadap para bawahan yang sedang bekerja.
- b) *Report* (laporan), laporan yang dibuat oleh para manajer bawahan, misalnya manajer produksi, manajer pemasaran, manajer keuangan, dan manajer personalia.
- c) *Financial statement*, adalah daftar laporan keuangan yang biasanya terdiri dari *balance sheet* dan *income statement* (neraca dan daftar laba rugi)
- d) *Statistic*, merupakan pengumpulan data, informasi, dan kinerja yang telah berlalu. Menganalisis data tersebut dan menyajikannya dalam bentuk-bentuk tertentu misalnya grafik-grafiknya, kurva-kurvanya, sehingga dapat memudahkan pimpinan mengetahui kejadian yang telah berlalu dan dapat dengan mudah pula dijadikan informasi sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.
- e) *Break even point* (titik pulang pokok), yaitu titik atau keadaan ketika jumlah penjualan tertentu tidak mendapatkan laba ataupun rugi. Jadi jumlah biaya sama dengan jumlah penjualan.
- f) *Internal audit*, yaitu pengendalian yang dilakukan oleh atasan terhadap bawahan yang meliputi bidang-bidang kegiatan secara menyeluruh yang menyangkut masalah keuangan apakah sesuai dengan prosedur dan praktek yang telah ditetapkan.

Pengendalian sangat membantu dalam menjaga kegiatan produksi perusahaan yaitu selama proses *input* (masukan) menjadi *output* (keluaran). Pengendalian juga memberikan dasar dalam pencatatan secara formal tentang pencapaian serta dalam pengelokasian imbal jasa atas dasar kinerja. Pengendalian juga memeberikan umpan balik yang dapat dipergunakan sebagai dasar perencanaan kegiatanh yang lebih baik dimasa yang akan datang. Jadi pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses dan setelah prose, yakni hingga hasil akhir diketahui agar rencana yang telah ditetapkan dapat berjalan ssesuai yang telah ditetapkan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

2.4 Pengendalian Proses Produksi

Pengendalian adalah suatu kegiatan penilaian atau koreksi yang merupakan salah satu fungsi manajemen. Kegiatan tersebut dilakukan agar bawahan dapat melakukan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Secara garis besar pengendalian dapat diartikan demikian sesuai dengan pengertian yang telah dijelaskan diatas, pengemabangan arti dari pengendalaian itu sendiri telah banyak berkembang seiring dengan apa yang dibutuhkan dalam dunia. Adapun pegenrtian pengendalian proses produksi adalah kegiatan dalam suatu perusahaan yang diarahkan untuk menjamin kontinuitas dan aktifitas untuk menyelesaikan produk sesuai dengan bentuk dan waktu dalam batas-batas yang direncanakan sehingga dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan konsumen dalam suatu barang jadi. Pengendalian proses produksi akan menjamin proses produksi berjalan lancar terlaksana sesuai dengan rencana, semua tahapan dalam proses produksi dilaksanakan mengikuti standar operasional prosedur, dan apabila suatu kegagalan terjadi maka tindakan korektif akan dilakukan untuk menanggulangi dampak tersebut.

Ahyari (2002: 52) menyebutkan pengendalian proses produksi memiliki beberapa unsur diantaranya :

a. Pengendalian proses produksi

Pengendalian proses produksi ini akan menyangkut bebebrpaa masalah tentang perencanaan dan pengaasan dari proses produksi dalam suatu perusahaan. Adapun beberapa masalah yang perlu dibicarakan adalah : perencanaan produksi, penentuan urutan dalam proses produksi, penentuan skedul produksi, evaluasi dan tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan produksi adalah hal-hal yang erlu diketahui dalam pengendalian proses produksi.

b. Pengendalian bahan baku

Ketersediaan bahan baku merupakan unsur penting dalam perusahaan. Analisis penggunaan bahan baku dalam perusahaan , penentuan jmlah

pembelian serta frekuensi pembelian, adanya ketidak pastiaan bahan baku serta penilaian persediaan bahan baku merupakan beberapa hal yang seharusnya mendapat perhatian yang cukup dari perusahaan yang bersangkutan.

c. Pengendalian tenaga kerja

Dalam kegiatan produksi dari suatu perusahaan, tenaga kerja dalam perusahaan tersebut akan mempunyai peranan yang sangat penting. Tenaga kerja langsung mempunyai peranan penting dalam perusahaan, terlebih perusahaan yang menggunakan mesin-mesin canggih, dimana ketelitian, keterampilan dan kecakapan dari para karyawan akan memiliki dampak langsung pada proses produksi produk yang dihasilkan perusahaan.

d. Pengendalian biaya produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan dalam perusahaan yang melaksanakan proses produksi dalam perusahaannya perlu untuk direncanakan dan dikendalikan dengan sebaik-baiknya.

e. Pengendalian kualitas

Kualitas produk mempunyai peranan yang cukup penting pula didalam rangkai usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan yang bersangkutan. Pendekatan kualitas dilaksanakan dalam suatu perusahaan supaya dapat tepat mengenai sasarannya serta dapat meminimalkan biaya pengendalian kualitas, perlulah sekiranya dipilih satu pendekatan yang tepat bagi suatu perusahaan.

f. Pemeliharaan

Dalam pelaksanaan operasi produksi, pemeliharaan akan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan operasi produksi. Pemeliharaan yang baik dan teratur pada sarana dan fasilitas produksi dalam perusahaan, akan dapat menunjang kelancaran pelaksanaan proses produksi

2.5 Kopi

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan. Selain sebagai sumber penghasilan rakyat Indonesia kopi menjadi komoditas andalan ekspor dan sumber pendapatan devisa negara. Sebagaimana tanaman kopi yang dibudidayakan di Indonesia adalah kopi robusta (90%) dan sisanya arabika. Penanaman kopi di Indonesia dimulai tahun 1696 dengan menggunakan kopi arabika. Tanaman kopi tersebut dibawa oleh pemerintahan Hindia Belanda namun penanaman kopi jenis arabika kurang berhasil karena penyakit karat daun. Oleh karena itu, sejak tahun 1900 dikembangkan kopi robusta untuk menggantikan kopi arabika sebagai bahan tanam yang tahan terhadap penyakit karat daun (Rahardjo, 2013b:12). Awal mula kopi berasal dari bahasa Arab *qahwa*. Masyarakat Arab menyebut minuman yang berasal dari biji kopi tersebut sebagai *qahwa* yang berarti pencegah rasa kantuk. Kopi menjadi salah satu jenis minuman yang banyak digemari oleh masyarakat baik pria maupun wanita. Hal ini dikarenakan kopi dapat memberikan kepuasan, rasa semangat, dan ketenangan secara psikologis bagi peminumnya melalui rasa dan aroma yang terdapat pada kopi. Selain itu kopi memiliki banyak manfaat bagi kesehatan.

Tanaman kopi membutuhkan waktu 3-4 tahun dari saat berkecambah sampai menjadi tanaman berbunga dan menghasilkan buah kopi. Buah kopi tersusun dari kulit buah (*epicarp*), daging buah (*mesocarp*) dikenal dengan sebutan *pulp*, dan kulit tanduk (*endocarp*). Buah yang terbentuk akan matang selama 7-12 bulan. Setiap buah kopi memiliki dua biji kopi. Ada empat jenis kopi yang dikenal, yaitu kopi arabika, kopi robusta, kopi liberika, dan kopi ekselsa. Kelompok kopi yang dikenal memiliki nilai ekonomis dan diperdagangkan secara komersial, yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Kopi arabika dan kopi robusta memasok sebagian besar perdagangan kopi dunia. Konsumsi kopi dunia mencapai 70 persen dari spesies kopi arabika dan 26 persen dari spesies kopi robusta. Sementara kelompok kopi liberika dan kopi ekselsa kurang ekonomis dan kurang komersial karena memiliki banyak variasi bentuk dan ukuran biji serta kualitas cita rasanya (Rahardjo, 2013e:10).

2.5.1 Kopi Robusta

Robusta berasal dari kata '*robust*' yang artinya kuat, sesuai dengan gambaran postur (*body*) atau tingkat kekentalannya yang kuat. Kopi robusta bukan merupakan spesies karena jenis ini turunan dari spesies *Coffea canephora*. Robusta dapat tumbuh di dataran rendah, namun lokasi paling baik untuk membudidayakan tanaman ini pada ketinggian 400-800 meter dpl. Suhu optimal pertumbuhan kopi robusta berkisar 24-30°C dengan curah hujan 2000-3000 mm per tahun.

Kopi robusta sangat cocok ditanam di daerah tropis yang basah. Dengan budidaya intensif akan mulai berbuah pada umur 2,5 tahun. Agar berbuah dengan baik, tanaman ini membutuhkan waktu kering 3-4 bulan dalam setahun dengan beberapa kali turun hujan. Tanaman kopi robusta menghendaki tanah yang gembur dan kaya bahan organik. Tingkat keasaman tanah (pH) yang ideal untuk tanaman ini 5,5-6,5. Kopi robusta dianjurkan dibudidayakan dibawah naungan pohon lain

Cabang reproduksi atau wiwilan pada kopi robusta tumbuh tegak lurus. Buah kopi dihasilkan dari cabang primer yang tumbuh mendatar. Cabang primer ini cukup lentur sehingga membentuk tajuk seperti payung. Bentuk daun membulat seperti telur dengan ujung daun runcing hingga tumpul. Daun-daunnya tumbuh pada batang, cabang dan ranting. Pada batang dan cabang tumbuhnya tegak lurus dengan susunan daun berselang-seling. Sedangkan pada ranting dan cabang-cabang mendatar pasangan daun tumbuh pada bidang yang sama. Robusta lebih relatif tahan terhadap penyakit karat daun.

Tanaman kopi robusta sudah mulai berbunga pada umur 2 tahun. Bunga tumbuh pada ketiak cabang primer. Setiap ketiak terdapat 3-4 kelompok bunga. Bunga biasanya mekar diawal musim kemarau. Berbeda dengan arabika, bunga robusta melakukan penyerbukan secara silang. Buah yang masih muda berwarna hijau, setelah masak berubah menjadi merah. Meski telah matang penuh, buah robusta menempel dengan kuat pada tangkainya. Jangka waktu dari mulai berbunga hingga buah siap panen berkisar 10-11 bulan. Tanaman kopi robusta memiliki

perakaran yang dangkal. Oleh karena itu membutuhkan tanah yang subur dan kaya kandungan organik. Tanaman ini juga cukup sensitif terhadap kekeringan.

2.6 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat diperlukan guna sebagai tambahan referensi dan sebagai salah satu bahan pemikiran bagi peneliti dalam penelitian ini. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengendalian proses produksi. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan oleh peneliti rinciannya sebagai berikut.

No	Penelitian	Judul	Jenis penelitian	Analisis yang digunakan	Hasil penelitian
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
1.	Wahyu widya astutik (2012)	Pengendalian proses produksi sheet pada PT. Perkebunan nusantara XII kebun kotta blanter Jember	Kualitatif	Doamain dan taksonomi	Perusahaan dalam mencapai kualitas hasil produksi selalu melakukan pengendalian dalam proses produksinya
2.	Oktavia anggi susanti (2016)	Implemenatasi pengendalian proses produksi kopi luwak pada PT. Perkebunan XII (Persero) kebun kayumas situbondo	Kualitatif	Domain dan taksonomi	implementasi pengendalian proses produksi yang dilaksanakan PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kayumas

					Situbondo. Kegiatan pengendalian dilaksanakan berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada di perusahaan.
3	Ariska Efa Yuliana (2013)	Pengendalian proses produksi kedelai edamame beku (<i>frozen edamame soybeans</i>) pada PT Mitra Dua Tujuh Jember	Kualitatif	Domain dan taksonomi	Pengendalian proses produksi kedelai edamame beku ada PT Mitra Dua Tujuh sudah dilakukan dengan SOP, untuk menjamin sebuah mutu dengan hasil kedelai edamame beku berkualitas tinggi
4	M Agus Salim (2017)	Pengendalian proses produksi Kopi Khayangan pada Perusahaan Daerah	Kualitatif	Domain dan taksonomi	

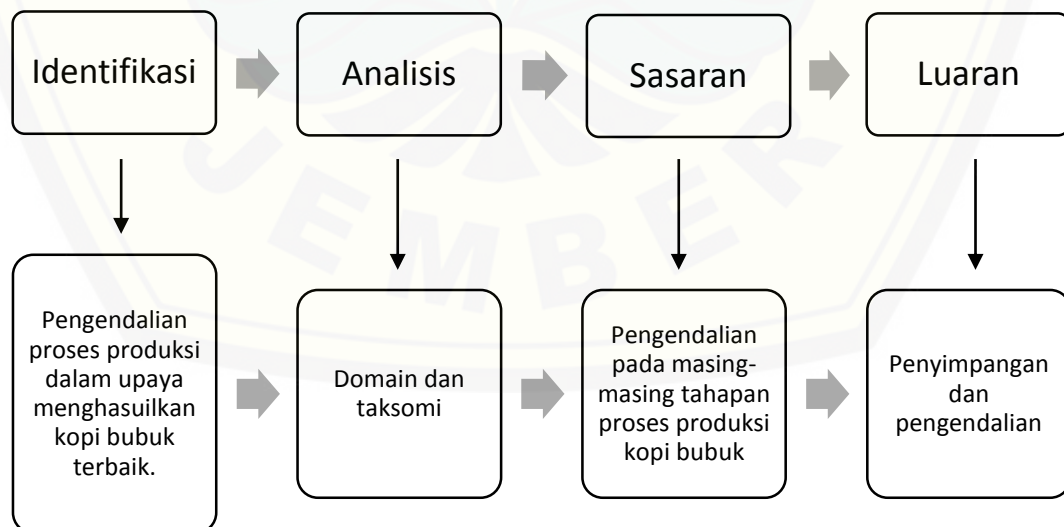
		Perkebunan (PDP) Jember			
--	--	----------------------------	--	--	--

Sumber : Wahyu (2012), Oktavia (2016), Ariska (2013)

Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis domain dan taksonomi. Disamping itu perbedaannya juga terletak pada objek penelitian, waktu penelitian, dan hasil akhir dari penarikan kesimpulan yang dilakukan pada setiap penelitian berbeda-beda. Penelitian terdahulu memberikan kontribusi pada peneliti sekarang berupa pemberian arahan tentang metode yang digunakan dalam penelitian implementasi pengendalian proses produksi.

2.7 Alur Penelitian

Berikut merupakan alur penelitian dalam pengendalian proses produksi kopi bubuk pada perusahaan daerah perkebunan khayangan jember kebun gunungpasang :



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang akan diteliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2013:6)

“penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif diartikan juga sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati.”

Tujuan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, aktual, akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki dan berusaha menjelaskannya secara mendalam tanpa mengesampingkan data-data yang didapat dilapangan. Data-data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata. Penelitian ini berusaha mendiskripsikan dan menggambarkan secara nyata pengendalian proses produksi kopi khayangan pad Perusahaan daerah Perkebunan (PDP),Jember.

3.2 Tahap Persiapan

Beberapa tahapan yang dilakukan peneliti agar penelitian yang dilakukan mudah dan tertatah. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah :

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menambah referensi dan memperluas pengetahuan peneliti. Karena didalam melakukan penelitian seorang peneliti akan dihapakan pada berbagai ersoalan yang kompleks atas apa yang diteliti. Dengan adanya studi pustaka ini diharapkan akan mempermudah penelitian dalam melakukan penelitian dan menghadapi ermasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan penelitian. Studi kepustakaan bisa berasal dari buku-buku,

karya tulis ilmiah, literatur, contoh-contoh studi kasus, arsip, dan masih banyak studi kepustakaan lainnya yang bisa digunakan.

b. Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan kegiatan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah pada Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP), JL. Gajahmada 245, kota Jember, yang merupakan tempat pengolahan biji kopi setengah jadi yang sudah dikumpulkan dan diolah dari perkebunan kopi. Lokasi perusahaan pengolahan kopi ini terletak dipusat kota Jember, mudahnya akses untuk mencapai kesana merupakan salah satu alasan kenapa peneliti memilih objek tersebut untuk diteliti.

c. Observasi Pendahulu

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data awal serta memperoleh fakta tentang bagaimana Perusahaan Daerah perkebunana (PDP) jember melakukan pengendalian proses produksi kopi, sehingga produksi kopi dapat terlaksana dengan sememstinya dan tujuan perusahaan dapat tercapai dengan segera.

d. Penentuan Informan

Informan sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif ini. Penentuan onforman dalam penelitian kualitatif ditentukan secara bebas. Menurut Mealeong (2012:286) informan adalah bagian dari data suatu penelitian. Penelitian dapat menggali data dan informasi yang dibutuhkan melalui informan yang dipilih. Oleh karena itu, penelti harus memilih informan yang tepat dan akurat untuk mendapat informasi yang sesuai dengan jumlah kebutuhan.

Peneliti menggunakan *Key Informan* berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti. *Key Informan* seringkali sangat penting bagi keberhasilan penelitian studi kasus. *Key Informan* tidak hanya memberi ketenangan tentang sesuatu kepada oeneliti tetapi juga bisa memberi saran tentang

sumber-sumber bukti lain yang mendukung serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan (Yin, 2000:109). Pemilihan informan didasarkan pada kriteria-kriteria menurut Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2013:219) sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi sehingga itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecipung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
3. Mereka yang mempunyai waktu mamedai untuk dimintaiinformasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” pada peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Adapun informan yang peneliti pilih untuk memperoleh informasi sesuai dengan tema penelitian antara lain:

1. Nama : Bapak Rahmad. S.sos
Jabatan : Sub Bagian Umum dan Personalia
Topik Wawancara : a) Gambaran umum perusahaan
b) Pengendalian pada tahap bahan baku
2. Nama : Bapak Sudarmin, SP
Jabatan : Sub Bagian Statistik dan Evaluasi Tanaman
Topik Wawancara : Tahap pengecekan mutu kopi

3. Nama : Gatot H. SP
Jabatan : Bagian produksi dan teknik
Topik Wawancara : Tahap proses *roasting*
4. Nama : Ir. Nanang P
Jabatan : Satuan Pengawasan
Topik Wawancara : Tahap proses pendinginan (fermentasi) dan sangrai.
5. Nama : Eming Agus Hidayat
Jabatan : Pemasaran dan Pengembangan
Topik Wawancara : Penegendalian pada pengemasan produk.
6. Nama : Imam
Jabatan : Pengurus Pabrik Gunungpasang
Topik Wawancara : Pengendalian kopi ose dan mutu biji kopi
7. Nama : Hari
Jabatan : bagian penyiapan bahan *roasting*
Topik Wawancara : Sortasi bahan *roasting*

3.3 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang akurat guna mendukung keberhasilan penelitian. Pengumpulan data biasanya dilakukan dengan cara berikut:

a. Sumber Primer

Sumber primer yaitu sumber data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti melalui objeknya. Menurut Sugiyono (2012:137) sumber primer adalah sumber data yang langsung

memberikan data kepada pengumpul data. Untuk langkah pengumpulan datanya dibagi menjadi :

1. Observasi

Observasi ini peneliti tidak melibatkan dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati, peneliti hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini peneliti dalam pengumpulan data menyatakan teras teras kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Data yang dikumpulkan peneliti dalam observasi berupa data kuantitatif yang kemudian dideskripsikan secara kualitatif ke dalam penjelasan-penjelasan berupa kalimat.

2. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2012:186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan. Objek wawancara dalam penelitian ini adalah informan yang sudah ditentukan pada tahap persiapan. Kegiatan ini dilakukan secara terbuka dan teknik wawancara tidak sepenuhnya berdasarkan pedoman yang dibuat peneliti akan tetapi menyesuaikan dengan keadaan pada saat wawancara.

- b. Data Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber data yang diperoleh melalui data yang sudah diolah seperti dalam bentuk dokumen, buku literatur, dan sumber data lainnya. menurut Sugiono (2012:137) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Dokumentasi sendiri adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2012:240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel apabila didukung dengan keberadaan dokumentasi perusahaan.

3.4 Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data sangat perlu untuk dilakukan agar data yang di dapat bisa dipertanggung jawabkan karena memiliki derajat kepercayaan yang memadai. Hal ini disebabkan validitas dalam penelitian sangat penting untuk menjaga agar penelitian bersifat ilmiah dan memiliki reabilitas yang tinggi. Menurut Moleong (2012:329) pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan keikutsertaan adalah dengan memperpanjang masa penelitian baik dengan melakukan wawancara atau observasi ulang sampai kejenuhan.
2. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara berkaitan dengan proses analisis yang konstan dan alternatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang ada. Penerapan dalam penelitian ini dengan membandingkan data hasil pengamatan dan observasi dengan hasil data wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang didapat selama penelitian, serta membandingkan hasil wawancara narasumber dengan informan yang dijadikan pendukung untuk pengecekan data dalam tahap triangulasi ini.
4. Melibatkan teman sejawat yang tidak terlibat dalam penelitian untuk mendiskusikan proses dan juga hasil penelitian. Diskusi yang dilakukan dengan

cara mengumpulkan teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama dengan peneliti.

3.5 Tahap Analisis Data

Tahap analisis data pada suatu penelitian merupakan tahap lanjutan dari pengumpulan data yang bertujuan untuk menyajikan suatu pemecahan dengan permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menjabarkan data yang ada ke dalam unit-unit. Menurut Bodgan dan Biklen (dalam Moleong, 2013:248) bahwa

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data. Mengorganisaikan dat, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Miles dan Huberman (2007) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif fan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehkanya lagi data atau informasi baru.

Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik domain dan taksonomi. Analisis domai pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang situasi yang diteliti atau objek penelitian. Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2012:255) menyatakan, analisis domain adalah langkah pertama dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objel penelitian. Faisal (1990:91) berpendapat bahwa analisis domain adalah analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relative menyeluruh tnenang apa yang tercakup pada suatu pokok permasalahan yang sedang diteliti.

Menurut Maleong (2012:305) ada enam tahap yang dilakukan dalam analisis domain yaitu.

1. Memilih salah satu hubungan sistematik untuk memulai dari sembilan hubungan sistematik yang tersedia: hubungan termasuk, spesial, seba-

akibat, rasional, lokasi tempat bertindak, fungsi, alat tujuan, urutan, dan member atribut atau member nama.

2. Menyiapkan lembar analisis domain
3. Memilih salah satu sampel catatan lapangan yang dibuat terakhir untuk memulainya
4. Mencari istilah acuan dan istilah bagian yang cocok dengan hubungan semantik dan catatan lapangan.
5. Mengulangi usaha pencarian domain sampai semua hubungan semantik habis
6. Membuat daftar domain yang ditemukan (teridentifikasi)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disajikan mengenai analisis domain pengendalian proses produksi kopi khayangan pada Perusahaan Perkebunan Daerah (PDP) Jember, sebagai berikut :

Tabel 3.1 Model Analisis Domain

Domain	Hubungan Sematik	Pertanyaan Struktural
a	b	c
Pengendalian proses produksi kopi bubuk	Tahapan pengendalian proses produksi kopi bubuk Perusahaan Perkebunan Khayangan Gunungpasang meliputi <i>input, transformasi, dan output.</i>	Bagaimana kegiatan pengendalian proses produksi kopi bubuk khayangan dalam upaya mencapai target produksi yang dilakukan Perusahaan Perkebunan (PDP) Jember?

Setelah peneliti melakukan analisis domain, maka ditemukan domain-domain atau kategori dari situasi yang diteliti, tahap selanjutnya menjadikan domain tersebut sebagai fokus penelitian. Domain ini diperoleh dengan mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi

sehingga data yang diperoleh lebih rinci, untuk itu diperlukan taha analisis taksonomi. Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2012:225) analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan menjadi *cover term* sehingga dapat diuraikan lagi lebih rinci dan mendalam.

Menurut Moleong (2012:306) ada delapan langkah yang dilakukan dalam analisis taksonomi, yaitu

1. Memilih domain yang akan dianalisis
2. Mengidentifikasi seluruh kontras yang telah ditentukan
3. Menyiapkan lembar paradigma
4. Mengidentifikasi dimensi kontras yang memiliki dua nilai
5. Menggabungkan dimensi kontras yang berkaitan erat menjadi satu
6. Menyiapkan pertanyaan yang kontras untuk ciri yang tidak ada
7. Menggambarkan pengamatan terpilih untuk melengkapi data
8. Menyiapkan paradigma lengkap

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disajikan mengenai analisis taksonomi pengendalian proses produksi Kopi Khayangan pada Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Jember sebagai berikut:

Tabel 3.2 Model Analisis Taksonomi

Bidang	Bentuk	Kegiatan	Hasil
(a)	(b)	(c)	(d)
Pengendalian tahap inout pada bubuk Khayangan	Pengendalian bahan baku dan bahan penolong	Pensortasian baku dan penolong mendapatkan terbaik.	Mengetahui pengendalian yang dilakukan dalam memilih bahan baku dan bahan penolong
	Pengendalian sumber daya	Kebijakan tenaga kerja yang digunakan	Mengetahui pengendalian yang

	manusia (karyawan)		dilakukan pada pekerja
	Pengendalian pada peralatan yang digunakan (mesin dan peralatan pendukung).	Kebijakan dalam penggunaan mesin dan pemeliharaan dalam membantu proses produksi	Mengetahui yang pengendalian dilakukan dalam menggunakan mesin dan peralatan
Penendalaian tahan <i>transformasi</i> kopi bubuk	Pengendalian bahan baku yang digunakan	Tahapan awal dimana biji kopi disiapkan untuk proses kopi bubuk	Menegetahui pengendalian pada awal perubahan dari biji kopi menjadi kopi bubu.
	Pengendalian pemanggangan (<i>roasting</i>)	Tahapan proses pemanggangan biji kopi dan penambahan citarasa pada biji kopi	Mengetahui pengendalian pada pemanggan biji kopi untuk menghasilkan aroma dan citarasa pada biji kopi
	Pendinginan	Tahapan proses penurunan suhu biji kopi hasil panggan	Menegetahui pengendalian pada proses pendinginan menggunakan cara apa dan bertujuan untuk apa.
	Penghalusan	Tahapan proses penggilingan (penghalusan) biji kopi menjadi bubuk kopi	Mengetahui pegendalian pada proses penghalusan biji kopi.

	Pengemasan	Tahapan proses pengemasan kopi penghalusan	proses bubuk hasil	Mengetahui proses pengendalian dalam pengemasan bubuk kopi.
Pengendalian tahap <i>output</i> kopi bubuk	Pengemasan dan perlabelan	Tahapan proses akhir dalam produksi melibatkan pengemasan dan perlabelan produk.	yang	Mengetahui proses pengendalian pengemasan dan perlabelan pada perusahaan

3.6 Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam suatu penelitian. Dalam tahap ini, peneliti melakuakn penarikan kesimpulan dari data-data peneliti yang telah dianalisis. Metode penarikan kesimpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif yaitu penarikan kesimpulan yang berangkat dari hal-hal bersifat khusus ke hal-hal yang bersifat umum. Kesimpulan ini menjelaskan secara ringkas hasil penelitian dan dapat dipahami secara umum terkait dengan Pengendalian Proses Produksi Kopi Bubuk pada Perusahaan Daerah Perkebunan Khayanagan Jember Kebun Gunungpasang.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pengendalian proses produksi kopi bubuk pada Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Khayanaga Jember Kebun Gunungpasang ditarik kesimpulan Perusahaan Daerah Perkebunan Khayangan melakukan pengendalian proses produksi bertujuan untuk menghasilkan olahan kopi berupa kopi bubuk yang bermutu tinggi, pengendalian produksi meliputi *input*, *transformasi*, dan *output*. Pengendalian ini berfokus dalam menjaga mutu bubuk kopi pada setiap tahapannya. Tahapan *input* berfokus pada pengendalian bahan baku berupa sortasi mutu kopi ose yang diperlukan untuk bahan baku kopi bubuk, pengendalian tenaga kerja, dan peralatan yang akan digunakan. Pengendalian *transformasi* yang didalamnya ditemukan beberapa proses penyimpangan yang dikarenakan proses penyusutan berat bahan baku dan perubahan dari bentuk biji kopi ose menjadi kopi bubuk. Pengendalian *output* berfokus pada pengemasan dan perlabelan sebagai informasi produk kepada konsumen. Proses produksi yang dilakukan perusahaan membuktikan adanya pengendalian pada setiap tahapan pada PDP Khayangan Jember sebagai upaya menjaga mutu produknya. Pengendalian itu sangat berdampak pada proses produksi perusahaan, karena perusahaan menilai dengan adanya pengendalian pada setiap tahapannya akan memperlancar proses produktivitas perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Khayangan Jember Kebun Gunungpasang, saran yang bisa diberikan sebagai berikut :

- a. Bagi Perusahaan

Berdasarkan dengan apa yang ditemukan pada penelitian dan kesimpulan diatas maka :

1. Bagi perusahaan masih ditemukan beberapa penyimpangan yang terjadi pada proses produksi, sehingga kedepannya mungkin penyimpangan-penyimpangan yang terjadi tersebut dapat diminimalisir terutama pada proses *transformasi*.
2. Pengendalian yang dilakukan pada pegawai baru sudah cukup baik pengenalan wilayah kerja yang didampingi dengan pegawai lama yang memiliki pengalaman lebih banyak dirasa sudah cukup baik. Perusahaan mungkin mungkin perlu memperdalam standar mutu produknya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produknya.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah wawasan tentang standar mutu yang dilakukan suatu perusahaan. menemukan temuan baru ataupun suatu proses pengendalian yang baru, agar dapat mengetahui bagaimana suatu proses pengendalian itu dijalankan pada suatu perusahaan dan apakah itu sesuai dengan proses produksi yang dijalankan, misalkan ditemukan suatu pengendalian dengan pendekatan yang baru pada proses *input*, *transformasi*, dan *output* pendekatan yang tidak hanya berdasarkan mutu suatu produk misalnya.

c. Bagi Akademisi

Agar bisa dijadikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan acuan dalam pengembangan karir dibidang umum dan manajemen lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahyari, A. 1999. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi Buku 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Ahyari, A. 2002. *Manajemen Produksi Pengendalian Sistem Produksi Buku 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Assauri, S. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Revisi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Daft, R. L. 2006. *Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Faisal, Sanafiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3 Malang.
- Hasibuan M.S.P. 2011. *Manajemen: Dasar, Penegertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heizer dan Render. 2006. *Manajemen Operasi Edisi Ketujuh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles dan Humberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nasution, M.N. 2005. *Manajemen Jasa Terpadu*. Bogor Selatan: Ghalian Indonesia.
- Prihantoro, C.R. 2012. *Konsep Pengendalian Mutu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo, P. 2013. *Kopi “Panduan Budi Daya dan Pengelolaan Kopi Arabika dan Torabika”*. Jakarta: Penerbit Swadaya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Stoner, J.F.R dan Golbert, D. 1996. *Manajemen*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Badan Penelitian Universitas Jember
- Yin, R.K. 2000. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Internet

- <http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/kopi/item186> (diakses Desember 2016)
- <https://jemberkab.go.id/pdp-kahyangan/> (diakses Desember 2016)
- <http://kopikini.com/konsumsi-kopi-naik-indonesia-masih-impor-kopi/> (diakses Desember 2016)
- <http://dekuliner.com/mengenal-kopi-robusta-ciri-dan-cita-rasanya/> (diakses Januari 2017)
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Kopi> (diakses Januari 2017)

www.seputarforex.com (diakses 2019)

www.disbun.jatimprov.go.id (diakses 2019)

Jurnal

Wahyu widya astutik. 2012. “Pengendalian Proses Produksi Sheet Pada PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kotta Blanter Jember”. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jember.

Oktavia anggi. 2016. “ Implementasi Pengendalian Proses Produksi Kopi Luwak Pada PT. Perkebunan XII (persero) Kebun Kayumas Situbondo”. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jember

Ariska efa. 2013. “Pengendalian Proses Produksi Kedelai Edamame Beku (*frozem edamame soybeans*) Pada PT. Mitra Dua Tujuh Jember”. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis . Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jember.

LAMPIRAN A. Matrik penelitian “ Pengendalian Proses Produksi Kopi Bubuk pada Perusahaan Daerah Perkebunan Khayanagan Jember, Kebun Gunungpasang”.

No	Aspek	Tahap Pengendalian	Pengendalian	Fungsi	Hasil
a	b	c	d	e	f
1.	Bahan Baku	<i>Input</i>	a. Sortasi kopi ose olahan basah dan kering	Untuk memperoleh bahan baku dan yang sesuai dengan standar perusahaan	Pengendalian pada saat sudah cukup baik, pada proses sortasi telah mampu memilah antara bahan baku kopi ose dan bahan <i>non</i> kopi yang ikut tercampur pada karung kopi.
2	Tenaga kerja	<i>Input</i>	a. Teguran dan tindakan tegas bila diperlukan kepada karyawan yang melakukan kesalahan	Membentuk dan menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan disiplin kerja.	Pengendalian pada tenaga kerja dirasa baik, tenaga kerja mampu memahami tugas dengan baik, kekompakan dalam kerja tim dapat dilakukan dengan baik, dan mampu memeberikan contoh yan baik pada pegai baru.

			<p>b. Pengarahan / bimbingan dari <i>senior</i> ke <i>junior</i> dengan cara memasang pegawai baru dengan pegawai yang sudah mahir.</p>		
3	Mesin dan Peralatan	<i>Input</i>	<p>a. Pengecekan berskala yang dilakukan sebulan sekali pada mesin dan peralatan</p>	<p>Meminimalisir terjadinya kesalahan pada saat digunakan dan menjaga keselamatan pekerja.</p>	<p>Pengendalian pada mesin dan peralatan baik, perawatan yang dilakukan menghasilkan mesin dan peralatan yang mampu bekerja secara optimal.</p>
			<p>b. Melakukan penggantian dan <i>service</i> yang diperlukan.</p>		
4	Persiapan bahan baku	<i>Transformasi</i>	<p>a. Memilah bahan baku yang akan digunakan</p>	<p>Memastikan bahan baku yang digunakan adalah bahan baku terbaik.</p>	<p>Pengendalian yang dilakukan cukup baik, pencamouran yang dilakukan bertujuan meningkatkan aroma dan memangkas waktu untuk proses produksi, penggunaan bahan penolong sangat dirasa</p>

					membantu menutupi kekurangan yang ada.
5	Pemanggan	<i>Transformasi</i>	a. Penggunaan suhu api dan lama proses pemanggan	Mengeluarkan aroma kopi yang masih terikat pada buah kopi	Pengendalian baik, pemanggan berlangsung merata dan tidak menimbulkan banyak cacat pada buah kopi yang dipanggang.
6	Pendinginan	<i>Tranformasi</i>	a. Penurunan suhu dari panas ke sedang	Meminimalisir pecahnya biji kopi secara mendadak agar aroma biji kopi dapat keluar dari celah biji kopi hasil pemanggan	Pengendalian baik, dengan cara didinginkan aroma pada biji kopi bisa ikut keluar dengan cepat bersamaan uap panas. Hal ini bagus karena dengan demikian maka akan didapat bubuk kopi dengan aroma yang kuat.
7	Penghalusan	<i>Transformasi</i>	a. Menggunakan takaran tertentu dalam memasukan ke mesin selep.	Agar tidak terjadi kerusakan mesin karena banyaknya bahan baku yang di masukan, bila terdapat biji kopi yang kurang halus	Pengendalian baik, penghalusan yang dilakukan secara perlahan dan pasti dapat menghasilkan bubuk kopi yang halus, pengukangan proses yang dilakukan juga mampu menjaga mutu bubuk kopi.

				maka akan bisa dihaluskan lagi.	
			b. Waktu memasukan biji kopi pada mesin selep		
8	Pengemasan	<i>Output</i>	a. pengemasan	Menjaga hak cipta usaha dan meningkatkan nilai jual produk dengan adanya kemasana yang menarik, serta sebagai sarana promosi kepada konsumen.	Pengendalian baik. Proses cacat dalam pengemasan dan perlabelan sebelum ketangan konsumen dapat ditekan seminimal mungkin dan pengemasan dengan merek sendiri terbukti dapat menjadi suatu saran promosi yang baik.
			b. pemberian label		

LAMPIRAN B. Surat Tugas dari Lembaga Penelitian Universitas Jember.

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN**

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lenjlit@unej.ac.id

17 April 2017

Nomor : 0559 /UN25.3.1/LT/2017
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian


Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat Kabupaten Jember
di -
JEMBER

Memperhatikan surat Pengantar dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 1488/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 13 April 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : M Agus Salim Lesmono / 120910202035
Fakultas / Jurusan : FISIP / Ilmu Administrasi Bisnis
Alamat : Jl. Sumatera I Jember / No. Hp. 082231276022
Judul Penelitian : Pengendalian Proses Produksi Kopi Bubuk Khayangan dalam Upaya Mencapai Target Produksi pada Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Jember Kebun Gunung Pasang
Lokasi Penelitian : 1. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember
2. Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Jember Kebun Gunung Pasang
Lama Penelitian : Dua Bulan (17 April – 17 Juni 2017)

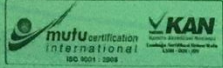

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

a.n Ketua
Sekretaris

Dr. Zainun, M.Si
NIP. 196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan Fak. ISIP
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

LAMPIRAN C. Surat Tugas dari BANKESBANDPOL Jember.

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Direktur PDP Kahyangan Jember
 di -
 T E M P A T

SURAT REKOMENDASI
 Nomor : 072/1695/314/2016

Tentang
PENGAMBILAN DATA

Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

Memperhatikan : Surat Dekan FISIP Universitas Jember tanggal 25 Oktober 2016 Nomor : 3676/UN25.1.2/LT/2016 perihal Ijin Konsultasi Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Muhammad Agus Salim 120910202035
 Instansi : Prodi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Jember
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember
 Keperluan : Melaksanakan Pengambilan Data untuk penelitian awal Skripsi berjudul : "Pengendalian Proses Produksi Kopi Kahyangan".
 Tujuan : PDP Kahyangan Kabupaten Jember
 Tanggal : 28-10-2016 s/d 28-11-2016

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.


1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 28-10-2016
 An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER
 Wakil Ketua
 Bidang Kajian Strategis & Politik
 BADAN KESATUAN
 BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER
 Drs. SLAMET WIKO, M.Si.
 Pembina
 NIP. 19631212 198606 1004

Tembusan :
 Yth. Sdr. : 1. Dekan FISIP Universitas Jember;
 2. Ybs.

LAMPIRAN D. Surat Tugas dari Objek Penelitian , Perusahaan Daerah Perkebunan Khayangan Jember.


PERUSAHAAN DAERAH PERKEBUNAN (PDP)
KAHYANGAN JEMBER
KANTOR DIREKSI
 Jl. Gajah Mada 245 Telfax. 0331-483934 Jember 68133

Jember, 15 Mei 2017

Kepada :

Yth. Sdr. Kepala
 BADAN KESATUAN BANGSA
 DAN POLITIK
 Pemerintah Kabupaten Jember
 Jl. Letjen S. Parman No. 89
 di

Nomor : 01/611.2/602/1710/2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Pengambilan Data

JEMBER

Menindaklanjuti surat saudara tanggal 24 April 2017 nomor : 072/1/2742/314/2017 perihal Rekomendasi Pengambilan Data

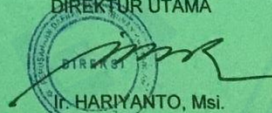
Pada prinsipnya Direksi Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan Jember tidak keberatan & memberikan ijin untuk kegiatan tersebut kepada :

Nama : M. Agus Salim Lesmono 120910202035
 Insatansi/Prodi : Fisip / Ilmu Adm. Bisnis / Universitas Jember
 Alamat : Jl. Jawa Jember
 Keperluan : Mengadakan Penelitian dengan judul :
 "Pengendalian Proses Produksi Kopi Bubuk Kahyangan dalam Upaya Mencapai Target Produksi pada Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan Jember Kebun Gunungpasang"

Lokasi : PDP Kahyangan Jember Kebun Gunungpasang
 Waktu Tanggal : April s/d Juni 2017

Surat ijin ini diberikan dengan ketentuan :

1. Penelitian/kegiatan ini benar-benar untuk kepentingan pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian penelitian.
4. Segala bentuk resiko yang diakibatkan kegiatan tersebut menjadi tanggungjawab pelaksana. Demikian untuk menjadikan maklum, atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

DIREKTUR UTAMA

 Ir. HARIYANTO, Msi.

Tembusan Yth :

1. Ketua Lembaga Penelitian Unej
2. Kebun Gunungpasang
3. Mahasiswa
4. Arsip 01

LAMPIRAN E. HASIL WAWANCARA

Draft Wawancara

Nama : Bapak Rahmad

Jabatan : Humas PDP Khayangan Jember, Pengawas Tahapan Input

Selasa, 16 April 2019

1. Pak, awal pendirian perusahaan ini bagaimana pak, sekalian sama kenapa perusahaannya diakuisisi sama daerah?

Kalau masalah sejarah pendirian perusahaan masnya baca profil perusahaan saja nanti saya pinjamkan tapi di fotokopi saja mas jangan diambil proposal perusahaannya, bukan diakuisisi mas, dari pendirian awal serikat pekerja sudah menyerahkan masalah pengurusan perkebunan pada daerah sekitar taun 90an mas. Jadi dari pihak pemerintah sekarang yang bertanggung jawab dan kita PDP Khayangan yang bertugas mengawasi dan mengelolah.

2. Gitu pak, perkebunannya sendiri ada berapa pak?

Perkebunan kita terbagi menjadi dua mas, perkebunan induk ada 3 perkebunan dan 2 perkebunan bagian. Kalua masnya mau penelitian sebaiknya penelitian di perkebunan Gunungpasang karena jaraknya lumayan dekat dengan kota, sekalian juga disana sedang diadakan potensi agrowisata untuk menarik wisatawan mas dan sekalian pengenalan gitu mas.

Rabu, 17 April 2019

3. pak setelah kemaren saya baca tentang proposal yang bapak berikan ternyata potensi perkebunan di PDP banyak ya pak?

Iya mas memang banyak potensi sini mas

4. trus yang bapak sarankan tentang perkebunan Gunungpasang itu, itu perkebunan tertua ya pak dan terbesar?

Bener itu mas, perkebunan itu yang tertian dan terbesar yang dimiliki PDP Khayangan, komoditirnya pun Bergama.

5. Kalau masalah pengolahan kopi itu gimana pak di perkebunan sana?

Maksunya mas pengelolahannya ta? (iya Pak), gini mas kalua masalah pengolahan kopi disana sama sini mas. Jadi kopi ditanam dan dipetik disana abis itu nanti jadi kopi ose mas, lah dari situ nanti akan diolah disini jadi kopi bubuk sama sangrai, tapi gag semua mas.

6. Kenapa gitu pak?

Nah kalau itu sampean bisa liat2 dulu ke perkebunan nanti kalau data disana selesai diambil kamu boleh kesini buat ambil data yang pengolahan kopi bubuk, sekalian ini surat tugas dari sini buat ambil data di perkebunan mas

Senin, 20 April 2019

7. setealah kopi dalam bentuk ose apa yang dilakukan pak?

ya kita itung mutunya diamnbil sekitar 500gram trus dilihat mutunya disini sesuai tidaj sama data yang diberikan sama perkebunan kalau sudajh ya tinggal proses pembuatan bubuk kopi.

8. trus berapa berat atau kapasitas pengolahan setiap harinya pak?

kapasitas mesin sangrai yang kita miliki itu sekitar 285 kg persatu kali produksi itu gag dihitung perhari mas tergantung lama proses pembakaran dan bahan baku, biasanya itu jadinya sekitr 200-230 kg mas hampir tueun sekitar 20% lebih paling mas berat kopinya.

9. Sistem pengupahan itu bagaimana pak, cara perhitungan gaji dan tunjangan lainnya?

Tunjangan untuk pegawai tetap itu seperti pemberian parcel pada hari raya dan gaji sesuai UMR Kabupaten Jember. Untuk beberapa staf diperkebunan gaji dan tunjangan dibedakan sesuai dengan jabatan dan lama dia berkerja disini mas, tunjangan lainnya yang diberikan perkebunan seperti peringanan biaya berobat dan rawat inap pada rumah sakit yang bekerja sama dengan pihak perkebunan seperti RS kaliwates. Sistem upah pada pegawai lepas biasanya berkisar antara 600-800 ribu untuk pegawai belum tetap dan buruh lepas pemetik dan pematatan untuk kopi dan karet. Tunjangannya terbatas hanya diberikan pada beberapa orang yang telah lama mengabdikan pada perkebunan berupa biaya pengobatan, melahirkan, sekolah, itupun tidak dinerikan kepada semua pegawai tetap tetapi mereka akan diseleksi dan mengisi beberapa formulir terlebih dahulu.

1. Waktu kinerja pada perkebunan itu pembagiannya bagaimana ya pak?
Jadi waktu kerja bagi pegawai kantor dan sinder pabrik (penjaga pabrik) itu sama dimulai pukul 07.00 sampai 16.00. Kalau untuk pemetik dan penyadap biasanya dimulai jam 06.00-12.00 itu dilakukan pemetikan, penyadapan, pemeliharaan lingkungan. Istirahat selama 2 jam dan dimulai lagi kerja pada jam 14.00 biasanya pekerja berkumpul pada sinder masing-masing yang kopi biasanya melakukan kegiatan sortasi dan membantu kegiatan produksi kopi. Sampai pada jam 16.00 waktunya pulang. Untuk pegawai kantor dan sinder istirahat antara jam 12.00- 13.00.

Draft Wawancara

Nama : Bapak Gatot

Jabatan : bagian Produksi dan Teknik, *roasting*

Rabu, 8 Mei 2019

1. Pak ini yang masuk pada mesin pemanggangan itu berapa pak kapasitasnya? Biasanya itu sekitar 4 karung mas yang bisa ditampung pada mesin pemanggangan ini mas, jadi sekitar 300 kilogram lah mas kan satu karung berisi 80 kilogram. Kalau pas awal-awal dulu sampek 5 karung mas tapi mengingat umur mesin dan durasi pemakaian jadi ya gag di kebut mas.
2. Penyiapan bahan bakunya itu bagaimana pak?
Bahan baku kan sudah ada dari perkebunan nanti itu dicuci dulu mas, setelahnya di tiriskan. soalnya kan masih ada kotoran seperti debu atau daun yang masuk ke karung. Setelahnya dicampurkan antara bahan utama dan penolong itu mas dengan takaran 2:1. Masuk ke mesin *roasting* ini juga gag langsung masuk semua mas perlahan -lahan.
3. Suhnya sendiri apa berpengaruh pak pada proses *roasting* ?
Suhu pembakaran itu sangat berpengaruh mas, jadi kalau suhunya rendah maka akan menghasilkan kopi yang masih setengah matang, kalau terlalu panas akan menghasilkan kopi yang gelap dan memiliki aroma yang kuat kadang juga kebanyakan gosong mas, jadi disini memilih yang medium dengan suhu pembakatan antara 90 derajat sampai 130 derajat. Hasilnya itu biji kopi yang bawahnya menghitam dan atasnya itu coklat. Aromanya juga banyak diminati mas.
4. Jadi pekatnya aroma kopi itu belum tentu dapat diterima dipasaran ya pak?

Betul mas, kebanyakan pasar mencari yang *light*, sama *medium* mas kalo yang *hard* biasanya jarang dan pengolahannyapun susah butuh keterampilan khusus mas.

5. Bapaknya sendiri sudah berapa lama pak bekerja dibidang kopi ini?
Wah jikalau saya 8 taun di perkebunan dan 5 taun dibagian pemanggangan kopi ini mas, jadi ya lumayan cukup lama mas.
6. Pengawasannya itu untuk menjaga mutu kopi pada proses di pemanggangan ini berfokus pada apa pak?
Kalau barang yang udah masuk sini itu mas pertama dicek kelayakan ada cacat gag, cacat itu berupa biji kopi yang sudah tidak rusak karena jamur mas jadi lembab gitu mas susah untuk diolah itu, trus suhu tadi itu diperhatiin mas, sama hasil penggilingan mas. Harus dilaukkn beberapa kali agar mendapatkan bubuk kopi yang bener-bener halus mas. Makanya ada jaring diatas bak penampungan bubuk kopi. Itu kalau kurang halus nanti bakalan dialusin lagi. Kadang dalam satu kali proses produksi ada sekitar 200 gram lah kira-kira mas butir kopi yang tidak bisa dihalusain lagi karena terlalu ceket mas, sama kecil banget mas tapi ya tidak setiap proses ada segitu mas paling pol sehari kerja itu sekitar 150 gram tapi kebetulan saja tadi lumayan banyak mas.
7. Mutu kopi yang digunakan dalam pembuatan kopi bubuk ini itu yang golongan berapa pak?
Golongan yang sering dipakek itu mutu ketiga (WIBP) dari pengolahan basah dan mutu kedua dan ketiga dari pengolahan kering (OIB2 dan OIB3). Kadang juga ada mutu kedua mas (WIB2) tergantung kebijakan tambahan dari perusahaan dan perkebunan jadi kalau musim panenitu pada bulan mei sampai agustus itu bakalan sibuk banget mas. terkadang juga menggunakan

jenis mutu pertama sebagai bahan baku utama tergantung produksi diperkebunan mas.

8. Inikan masih awal bulan mei pak, kenapa sudah ada bahan baku yang siap produksi pak, bukannya di perkebunan kemarin saya lihat masih baru 2 minggu proses pemetikan?

Prose produksi yang ini itu timbunan yang disimpan PDP bilamana jumlah produksi itu kurang ditaun berikutnya . karena ditaun ini jumlah produksi diperkebunan baik jadi persediaan ini kita olah dulu mas. Kopi kalau lama-lama disimpan digudang juga gag baik mas aromanya bisa ilang apalagi kalau lebih dari 2 taun gitu bisa jamur biji kopi dan rasanya itu jadi ilang mas. Biji kopi ose ini aslinya gag bisa langsung diolah jadi kopi bubuk mas biarin dia mengalami proses fregmentasi secara alami selama sebulan mas abis itu baru bisa diolah kalau dari perkebunan langsung diolah biasanya itu karena desakan pasar mas.

Draft Wawancara

Nama : Bapak Imam

Jabatan : Pengurus Pabrik bagian Kopi.

Selasa, 16 April 2019

1. Pak langkah awal apa yang digunakan dalam pengolahan buah kopi ini pak?
Awalnya itu dek, kopi ini disortir mana yang merah sama hijau ditempat pemetikan disana itu dek terus nanti yang merah bakalan ngalamin proses yang berbeda dengan yang ijo dek. Kopi yang merah bakalan mengalami proses basah yang jo dek bakalan mengalami proses kering.
2. Kenapa begitu pak?
Karena beda tingkat kematangannya itu mempengaruhi perilaku proses pengolahannya dek ibaratnya itu cara masake bedo.
3. Kalau gitu satu-satu ya pak penjelasannya dimulai dari yang merah dulu pak, gimana cara pengolahannya sampai menjadi kopi ose siap jual?
Awalnya itu kopi merah dipilihi mas (sortasi) sama yang ijo dipisah, abis gitu masuk bak penampungan selama sehari penuh dengan air yang mengalir kalau ada yang naik itu tandanya kurang baik buahnya dek, setelah itu dikeringkan abis itu masuk mesin namanya *pulper*, disitu buah sama bijinya dipisah. Nah abis iti dimasak dah di mason selama 18 jam biar mateng.
4. Lama juga ya pak proses pembakarannya?
Iya dek, itu gag boleh mati apinya tiap jamnya dicek suhunya dah cocok belum. Selama awal pembakaran harus mencapai suhu sekitaran 130 derajat pada 1 jam pertama samapai nanti 15 jam kemudian , setelahnya diturunkan perlahan lahan suhunya. Pada jam ke 16 jadi 120 derajat, pada jam ke 17 jadi 110 derajat, dan terakhir pada jam ke 18 harus suhunya itu 60 derajat.

Turunya suhu pada jam terakhir itu dikarenakan katup penutup pada mason itu dibuka dek, dan gag boleh ditambahin lagi kayunya buat pembakarannya.

5. Kok sampek 130 derajat itu kenapa pak! Gimana caranya memepertahankan suhu setinggi itu pak?

Yow mesti ae dek, soale seng dimasak kan gag cuma sekilo rong kilo dek, kapasitasnya itu sekitar 10 ton dek buat sekali pembakaran, jadi ya kalo pas masak gitu gag tidur dek alamat bergadang dek hehehe. Sembari nambah kayu ben tetep suhune 130 derajat.

6. Hasilnya nanti gimana pak?

Kalo biasanya itu dek setelah proses mason iku hasile kurang lebih 3-4 ton lah seng bener2 kering dadi kopine iku wes bener2 kering tapi belum bener-bener mateng.

7. Kalau kapasitasnya sendiri tiap alat itu gimana ya pak?

Pertama bak pemanpungan yow dek , iku muat sekitar 20 ton, asline 30 ton sek cukup tapi ojok dipekso engkok malah pecah iku bak penampungan. Trus masuk mesin *pulping* hasile turun setengahe sekitar 10 ton lah bulate. Dijarno sek selama 2 hari 2 malam neng bak penampungan sambal air tetep ngalir ben resik sekalian (fermentasi). Trus masuk neng mesin mason dengan kapasitas maksimal 10 ton, tapi biasae cuma 9 ton seng mlebu, iku wes dimasak selama 18 jam. Sampek hasil akhire 3,5 ton lah biasae seng isok dianggep apik, soale mesti seng ndisor iku gosong. Marine mlebu neng mesin *grader* gawe misahno ukurane kopi.

8. Itu ikut proses pengemasan pak?

Sek durung iku dek, dadi mari ngunu dibedakno dadi tiga macam ukuran L,M,S. iku seng paling apik ukuran L. Tiap ukuran iku mau dibedakno dan

dimasukkan kedalam karung goni dengan berat masing-masing ukuran 80 kg.

9. Itu proses akhirnya pak?

Masih belum lagi dek nanti bakalan di pilihin / sortasi lagi dari yang pecah itu dibedakan. Proses sortasinya ya didepan yang adek liat tadi. Abis itu yang ukuran M sama S bakalan ditaruh gudang dan yang L bakalan masuk kepelelangan.

10. Oo itu yang mutu yang masuk pelelangan. kalau soal mutu gimana pak?

Mutu kopi olahan basah itu deh dibagi tiga juga sesuai ukurannya tadi. Kalau mutu 1 (WIBIS, WIBIB, WIBIM, dan WIBIK) itu punya karakteristik bijiutuh, tidak pecah, warna telur asin, ukuran sekitar 2- 3 cm. Mutu 2 (WIB2) biji berkubang, kecil, warna agak kecoklatan, ukuran sekitar 1,5 cm. Mutu 3 (WIBP) biji pecah baik sebagian ataupun keseluruhan, warna hitam, ukuran sekitar 1cm, biasanya terdiri dari biji kopi yang pecah. Itu semua proses buat yang basah dek, dikatan basah soalnya masih menggunakan media air sebagai pembantu dalam proses produksinya dek.

11. Proses pengolahan yang hijau gimana pak, apa juga memakan waktu yang sama dengan pengolahan basah pak?

Kalau pengolaahn yang ijo itu dek tergolong cepet paling 2 hari kalau ditotal aslinya ya dek.

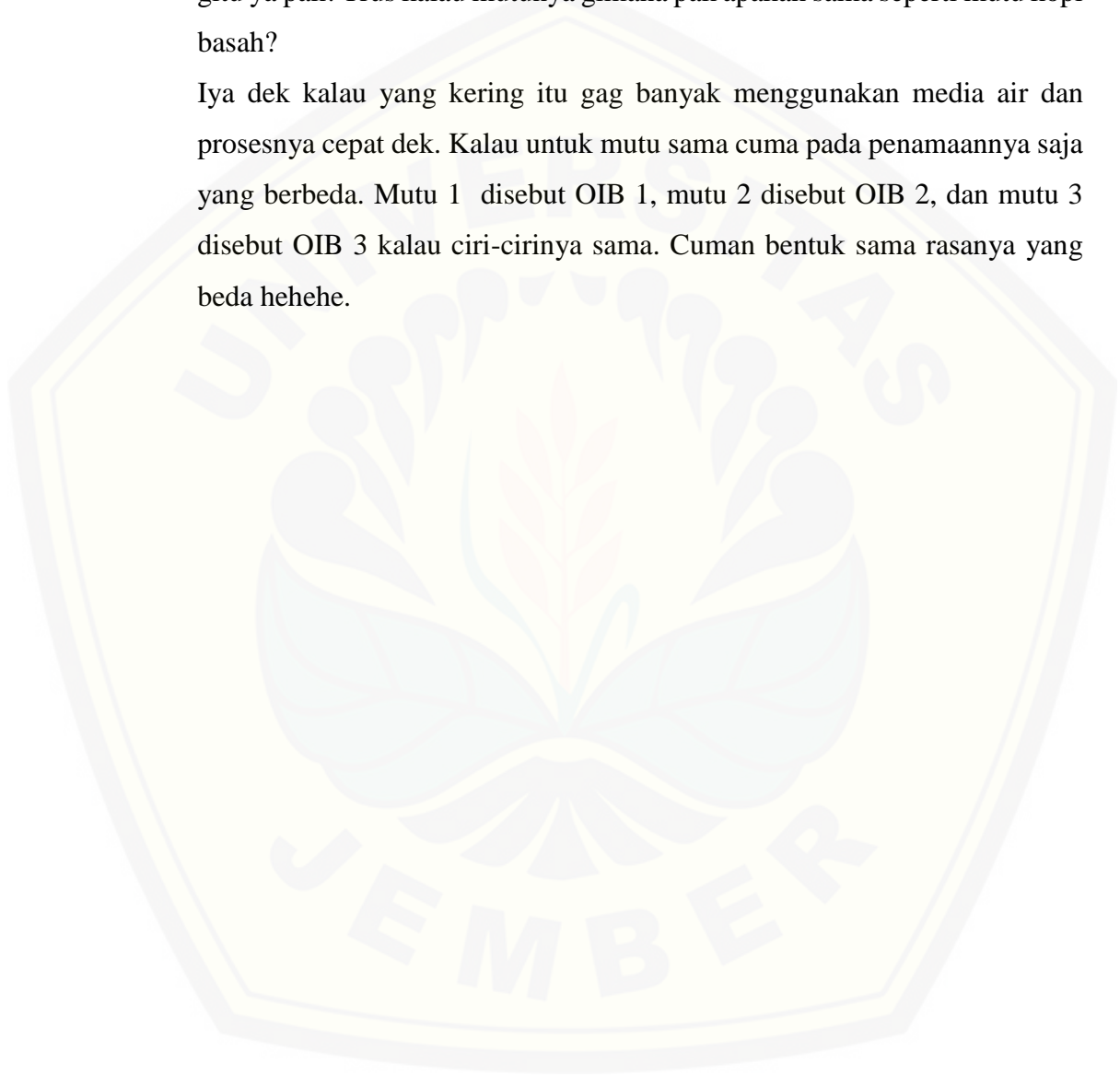
12. Kok cepet pak, itu gimana cara pengolahannya pak?

Biasanya untuk pengolahan kering itu tergantung penjemuran dibawah sinar matahari. Kalau proses gini dek, awalnya juga sama yang hijau itu masuk ke bak penampungan disortasi yang ngambang itu diambilin, abis itu amsuk ke mesin *knaser*, itu mesin buat misahin antara buah sama bijinya. trus dijemur sampai berubah warna agak kecoklatan gitu dek biasanya paling 3/4 hari cukup kalau bener2 panas. Pokok beratnya bakalan lebih ringan dek.

Nah setelah itu masuk ke mesin *grader* untuk dipisahkan seperti kopi basah tadi dek.

13. O kalau yang kering itu tanpa melewati proses fregmentasi langsung diolah gitu ya pak! Trus kalau mutunya gimana pak apakah sama seperti mutu kopi basah?

Iya dek kalau yang kering itu gag banyak menggunakan media air dan prosesnya cepat dek. Kalau untuk mutu sama cuma pada penamaannya saja yang berbeda. Mutu 1 disebut OIB 1, mutu 2 disebut OIB 2, dan mutu 3 disebut OIB 3 kalau ciri-cirinya sama. Cuman bentuk sama rasanya yang beda hehehe.



Draft Wawancara

Nama : Bapak Sudarmin

Jabatan : Pengecekan Mutu kopi (kopi ose, kopi bubuk, kopi *roasting*)

Kamis, 18 April 2019

1. Pak menentukan mutu kopi itu bagaimana caranya ya pak?

kalau soal mutu biasanya itu mas ada alatnya dibagi tiap bagian, misal ose dilihat dari karakteristiknya kalau tidak sesua atau banyak yang pecah ya gag kita pakai. kalau kopi bubuk itu menggunakan rendemen kopi mas. misal pada proses sangrai itu dilihat suhu sama tingkat kematangannya.

2. Oh kalau begitu setiap perlakuan akan menghasilkan mutu yang berbeda ya pak?

iya mas tergantung perlakuan dan suhu pada proses sangrai mas menghasilkan kopi yang seperti apa dan mutu keberapa, kalau dari perusahaan akan berusaha membuat mutu nomer satu mas.

3. Penggolongan mutu apakah susah pak?

Penggolongan mutu kita disesuaikan dengan SNI mas, jadi sudah terbukti dan sesuai dengan pedoman dari pemerintah dalam pembuatan bubuk kopi.

Draft Wawancara

Nama: Hari

Jabatan : Sortasi dan Roasting

Kamis, 9 Mei 2019

1. Mas kegiatan sortasi apa dilakukan setelah masuk pabrik?

Iya mas

2. Kenapa proses sortasi disini menggunakan sampel mas?

karena dengan penarikan sampel dapat dilihat perkarung kopi ose ini apakah sudah sesuai dengan standar perusahaan kita dan mempercepat proses klerja kita. susah mas kalau harus memilih dalam satu karung perhari lama.

3. Menyarangi kopi apa suash mas?

Ya lumayan mas kalau tidak ahli ya lumayan susah soalnya ini kalau gag ditunggu bisa gosong mas.

Draft Wawancara

Nama : Pak Hidayat

Jabatan : Bagian pengemasan dan distribusi

1. Apakah disini menggunakan mesin pak dalam proses pengemasannya?iya mas guna memperlancar proses pengemasan dan kemasannya juga udah bentuk cetak mas jadi gag polosan.
2. Bagaimana penanganan produk gagal pak?Produk gagal akan tetap diproduksi dan dijual dipasaran dengan mutu yang berbeda dan biasanya pembeliannya berupa kiloan mas bukan dalam kemasan.

LAMPIRAN F. Daftar Gambar



Gambar 1. Proses Pengecekan mutu setelah proses *grander* pada pengolahan kopi basah.



Gambar 2. Hasil pemetikan biji kopi yang nantinya akan disortasi antara warna merah dan hijau.



Gambar 3. Proses sortasi dimana buah yang berwarna merah akan dipisahkan dengan yang berwarna hijau untuk menjaga kualitas produk.



Gambar 4. Proses penimbangan dan pencatatan



Gambar 5. Bak penampung sementara untuk sortasi mutu dimana buah kopi yang mengambang memiliki kualitas yang kurang baik.



Gambar 6. Mesin *knaser*



Gambar 7. Mesin *vis pulper*



Gambar 8. Mesin Mason



Gambar 9. Neraca suhu mesin mason



Gambar 10.

Sortasi hasil mesin *grander* sebelum dikirim ke kantor pusat.



Gambar 11. Tahap persiapan sebelum di *roasting*.



Gambar 12. Mesin *roasting*



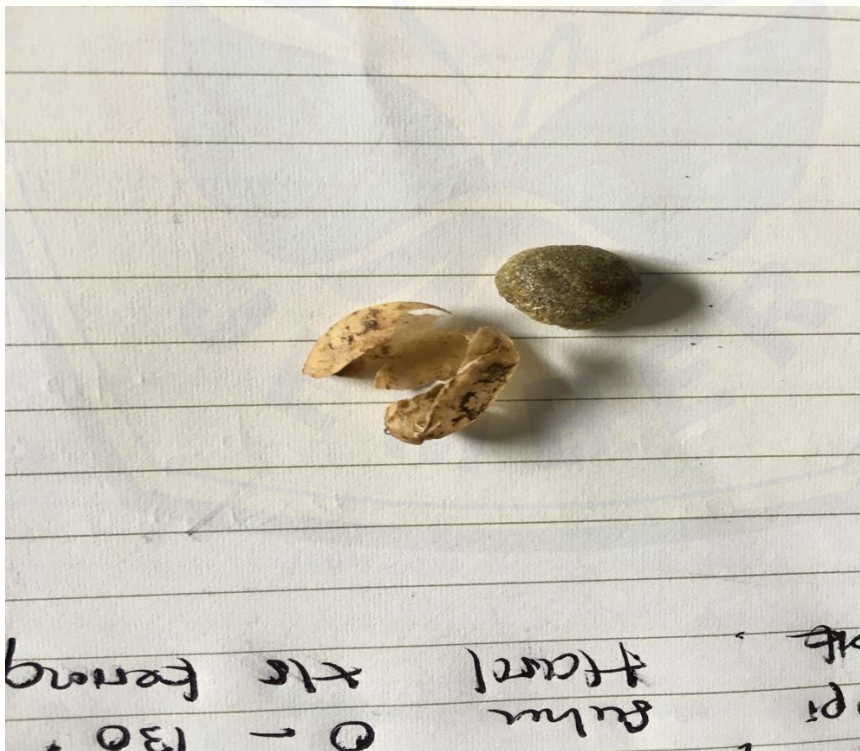
Gambar 13. Penampungan sementara bubuk kopi yang telah disaring.



Gambar 14. Mesin pengemasan otomatis.



Gambar 15 Proses Pengolahan Kopi PDP Khayangan Jember



Gambar 16 Kopi ose dan kulit ari